

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MAN Kotawaringin Timur

a. Sejarah MAN Kotawaringin Timur

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotawaringin Timur yang sebelumnya bernama MAN Sampit merupakan alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sampit. Alih fungsi ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992. Ketika sudah berubah menjadi MAN Sampit keberadaan sekolah ini dikatakan sebagai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dilengkapi dengan mata pelajaran agama.

Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Sampit (sekarang sudah berubah nama menjadi MAN Kotawaringin Timur) terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, jurusan yang ada saat ini ialah Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan.

Adapun kepala madrasah yang pernah menjadi pucuk pimpinan di MAN Kotawaringin Timur ialah sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Amrullah Hadi (1984-1992)

- 2) Drs. Muhammad Djaidi (1992-1995)
- 3) H. Syahrawi Barak, BA. (1995-1997)
- 4) Drs. H. Abdurrahman Dahib (1997-2003 dan 2007-2010)
- 5) H. Muhammad Aini, S.Pd. (2003-2007)
- 6) Drs. Idris (2010-2017)
- 7) M. Rusidi, S.Ag., M.Pd.I. (2017-2022)
- 8) Drs. Djumali, M.Pd. (2022-sekarang).¹⁰⁹

b. Visi dan Misi MAN Kotawaringin Timur

Visi: Terwujudnya Peserta didik yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, Unggul, Berdaya Saing, dan Berwawasan Lingkungan”

Misi:

- 1) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- 2) Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, berkualitas, efektif, dan efisien.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁰⁹ Dokumen Sejarah MAN Kotawaringin Timur, diunduh dari <https://mankotim.sch.id/2022/07/01/ulasan-sejarah/>

- 4) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan global di era digital.
- 5) Menciptakan madrasah yang agamis, bersih, sehat, indah, dan berwawasan lingkungan.¹¹⁰

c. Profil MAN Kotawaringin Timur

Tabel 4.1. Profil MAN Kotawaringin Timur

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur
Alamat:	
a. Jalan	Jl. H.M. Arsyad, No. 68 Sampit
b. Kelurahan	Mentawa Baru Hulu
c. Kecamatan	Mentawa Baru Ketapang
d. Kabupaten	Kotawaringin Timur
e. Provinsi	Kalimantan Tengah
Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri	1 Juli 1992
Nomor SK	KMA Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992
Akreditasi Nomor SK	A (Amat Baik) No.Ma.000872 Tanggal 29 November 2008
Nomor Statistik Sekolah	131.1.62.02.0037
NPSN	30201526
Kode Pos	74322
Telepon	0531-21597
Status Madrasah	Negeri
Status Tanah	Milik Kementerian Agama
Status Bangunan	Milik Pemerintah
Status Gedung/Keadaan	Permanen/Baik
Luas Bangunan	2.989,25 m ²

¹¹⁰ Dokumen Sejarah MAN Kotawaringin Timur, diunduh dari <https://mankotim.sch.id/2022/07/01/ulasan-sejarah/>

d. Data Guru

Tabel 4.2. Data Guru MAN Kotawaringin Timur

NO	NAMA	PEND.	JABATAN	MAPEL	GOL.
1.	Drs. Djumali, M.Pd.	S-2	Kepala	-	IV-a
2.	Renny Veronika M., S.Sos.	S-1	Guru	Antropologi	IV-b
3.	Drs. Fatehurrahman	S-1	Guru	Kimia	IV-a
4.	Dra. Sri Agustini, M.Pd.	S-2	Guru	SKI	IV-a
5.	Cipto Mardio, S.Ag.	S-1	Guru	Fiqih	IV-a
6.	Fitri Saltinah, S.Pd.	S-1	Guru	Matematika	IV-a
7.	H. Jusman, S.Ag., M.Pd.	S-2	Guru	SKI	IV-a
8.	Ramadiyani, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Inggris	IV-a
9.	Hj. Jauharratu, S.Pd.	S-1	Guru	Matematika	IV-a
10.	Ridwanto, S.Pd.	S-1	Guru	Ekonomi	IV-a
11.	Hj. Ummu Latifah, S.Ag.	S-1	Guru	Qur'an Hadis	IV-a
12.	Iwansyah, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia	IV-a
13.	Umi Hayah, S.Ag.	S-1	Guru	Akidah Akhlak	IV-a
14.	Elja Deritaningsih, S.Pd.	S-1	Guru	Geografi	IV-a
15.	Nofie Nuruliah, S.E.	S-1	Guru	Ekonomi	IV-a
16.	Tri Harmawanti, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia	IV-a
17.	Eko Suwandi, S.Ag.	S-1	Guru	Ushul Fiqih	IV-a
18.	Parinah, SP.Si.	S-1	Guru	Kimia	IV-a
19.	Zubaidah, S.Pd.	S-1	Guru	Biologi	IV-a
20.	Siti Nurjanah, SP.	S-1	Guru	Matematika	IV-a
21.	Saleh, S.Ag.	S-1	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak	IV-a
22.	Kamariah, S.Pd.	S-1	Guru	Ekonomi	IV-a
23.	Abdul Bahid, S.Ag.	S-1	Guru	Bahasa Arab	IV-a
24.	M. Abdi Agus Munasif, S.Pd.	S-1	Guru	PPKn	IV-a
25.	Budi Riswanto, S.Pd.	S-1	Guru	Fisika	IV-a
26.	Bambang Sulistia, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia	IV-a
27.	Gusnaini, ST.	S-1	Guru	Matematika	III-d
28.	Ma'rifah, SE., M.Pd.	S-2	Guru	Ekonomi	III-d

NO	NAMA	PEND.	JABATAN	MAPEL	GOL.
29.	Alwiyah, S.Ag., M.Pd.I.	S-2	Guru	Fiqih	III-d
30.	Mukrandi, M.Pd.	S-2	Guru	Qur'an Hadis	III-d
31.	Hj. Sri Windarti, S.Psi.	S-1	Guru	BP/BK	III-d
32.	Dr. H. Alivermana W, M.Ag.	S-3	Guru	Fiqih/Qur'an Hadis	III-d
33.	Erny Toyibatun, S.Pd.	S-1	Guru	Biologi	III-d
34.	Intan Permatasari, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Inggris	III-d
35.	Lulut Suprpti, S.Pd.	S-1	Guru	BP/BK	III-c
36.	Imam Mulhakim, S.Pd.I.	S-1	Guru	Bahasa Ara/Ilmu Hadis	III-b
37.	Bagus A. N. H, S.Pd.	S-1	Guru	Ekonomi/Pra karya	III-a
38.	Roudatul K, S.Si	S-1	Guru	Marematika	III-a
39.	Dedy Angreawan, S.Pd.	S-1	Guru	Penjaskes	III-a
40.	Najla Maulida A. S.Pd.I.	S-1	Guru	Bahasa Arab	III-a
41.	M. Rajul Kahfi, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia	III-a
42.	Roniyadi, S.Pd.	S-1	Guru	Matematika	III-a
43.	Ponimin, S.Pd.	S-1	Guru	Penjaskes	-
44.	Nur Aini, S.Pd.I.	S-1	Guru	Bahasa Arab	-
45.	Johariansyah, S.Kom	S-1	Guru	Prakarya	-
46.	Gatot Gunawan, S.Pd.	S-1	Guru	Seni Budaya/PJOK	-
47.	Dewi Novitasari, S.Pd.	S-1	Guru	BP/BK	-
48.	Ummahatus Sholikhah, S.Pd.I.	S-1	Guru	SKI	-
49.	Eki Saraswati, S.Pd.I.	S-1	Guru	Seni Budaya/Biologi	-
50.	Siti Rahmah, S.Pd.	S-1	Guru	Sejarah Indonesia	-
51.	Ira Ambarwati, S.Pd.	S-1	Guru	Matematika/ Pralarya	-
52.	Bagus Budi C, S.Pd.	S-1	Guru	Sejarah Indonesia	-
53.	Feri Ramadani, S.Pd.	S-1	Guru	Qur'an Hadis/Akidah Akhlak	-
54.	Nina Yusac R, M.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Arab/Ilmu	-

NO	NAMA	PEND.	JABATAN	MAPEL	GOL.
				Hadis	
55.	Ipa Ramadoan, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia	-
56.	Kiky Arieska, S.Pd.	S-1	Guru	Sejarah Indonesia	-
57.	Levika Egita Sulistiyana, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Inggris	-
58.	Tria Fitria Ningrum, S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Inggris	-
59.	Andina, S.Pd.	S-1	Guru	Sosiologi/Seni Budaya	-
60.	Noor Eka F, S.Pd.	S-1	Guru	Biologi	-
61.	Syaiful Bahri, M.Sc.	S-2	Guru	Fisika/Seni Budaya	-
62.	Sri Widyaningrum, S.Pd.	S-1	Guru	PKn	-
63.	Azizah Kumalasari, M.Ag.	S-2	Guru	Ilmu Tafsir	-

e. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.3. Data Siswa/i MAN Kotawaringin Timur

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Perpeminatan
		L	P		
1.	X MIPA R 1	16	24	40	118
2.	X MIPA R 2	17	22	39	
3.	X MIPA R 3	15	24	39	
4.	X IPS R 1	14	26	40	120
5.	X IPS R 2	13	27	40	
6.	X IPS R 3	14	26	40	
7.	X Bahasa	4	34	38	28
8.	X Keagamaan R 1	17	23	40	116
9.	X Keagamaan R 2	18	19	37	
10.	X Keagamaan R 3	18	21	39	
Jumlah Kelas X		146	246	392	
11.	XI MIPA R 1	15	23	38	110
12.	XI MIPA R 2	14	22	36	
13.	XI MIPA R 3	15	21	36	
14.	XI IPS R 1	12	25	37	110

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Perpeminatan
		L	P		
15.	XI IPS R 2	13	23	36	
16.	XI IPS R 3	12	25	37	
17.	XI Bahasa	11	22	33	
18.	XI Keagamaan R 1	18	18	36	106
19.	XI Keagamaan R 2	18	17	35	
20.	XI Keagamaan R 3	19	16	35	
Jumlah Kelas XI		147	212	359	
21.	XII MIPA R 1	9	26	35	105
22.	XII MIPA R 2	14	22	36	
23.	XII MIPA R 3	12	22	34	
24.	XII IPS R 1	18	22	40	120
25.	XII IPS R 2	17	23	40	
26.	XII IPS R 3	18	22	40	
27.	XII Bahasa	5	20	25	25
28.	XII Keagamaan R 1	17	10	27	81
29.	XII Keagamaan R 2	17	10	27	
30.	XII Keagamaan R 3	19	8	27	
Jumlah Kelas XII		146	185	331	

2. MA Al-Marhamah Sampit

a. Visi dan Misi MA Al-Marhamah Sampit

Visi: Terwujudnya Pendidikan dan Pengajaran yang Islami dan Bermutu

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan yang menekankan ibadah dan akhlakul karimah.
2. Menciptakan pendidikan yang seimbang antara kepesantrenan dan pendidikan formal.
3. Menjembatani peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta.

b. Profil MA Al-Marhamah Sampit

Tabel 4.4. Profil MA Al-Marhamah Sampit

Nama Madrasah	MA Al-Marhamah
NSM/NSRA	131262020002
NPSN	30204210
SK Kemenhum	AHU.124.AH.02.01.Tahun 2013
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	B (Baik) dengan nilai (84) <i>Tanggal Tahun Akreditasi :30 November 2019</i>
Tahun Berdiri	2004
Alamat	Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5
Kelurahan	Baamang Tengah
Kecamatan	Baamang
Kabupaten	Kotawaringin Timur
Kode Pos	74321
Telepon/WA	081258356831
NPWP	00.594.409.1-712.000
Alamat E-Mail	maamarhamah.putri@yahoo.com

c. Keadaan Guru dan Karyawan MA Al-Marhamah Sampit

Tabel 4.5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Al-Marhamah Sampit

No.	NAMA	TTL	STATUS	IJAZAH TERAKHIR	TMT	JABATAN
1.	Wardatul Gina, S.Pd.I.	Sampit, 17-06-1992	Non PNS	S-1	05-06-2014	Kamad
2.	Ayu Annisa, S.Pd.	Sampit, 17-09-1998	Non PNS	S-1	14-08-2014	Wakamad
3.	Masika Wulandari. A, SH.	Pangkalan bun, 10-02-1994	Non PNS	S-1	10-07-2018	Guru
4.	Fitri Syahbana, S.Pd.	Tanah Abang, 25-06-1998	Non PNS	S-1	18-01-2021	Guru

No.	NAMA	TTL	STATUS	IJAZAH TERAKHIR	TMT	JABATAN
5.	Hijriani, S.Pd.	Sampit, 22-08- 1987	Non PNS	S-1	12-07- 2021	Guru
6.	Novita Sari, S.Pd.	Sampit, 16-02- 1999	Non PNS	S-1	12-07- 2021	Guru
7.	Yulia Khairunnisa, S.Pd.	Sampit, 02-07- 1996	Non PNS	S-1	14-07- 2021	Guru
8.	Lusi Tri Utami, S.Pd.	Kotim, 02- 07-2000	Non PNS	S-1	03-01- 2022	Guru
9.	Wahyu Dwi Ramadani, S.Pd.	Sampit, 27-12- 1998	Non PNS	S-1	18-07- 2022	Guru
10.	Wagino Mustaqim, S.Pd.	Wonosobo , 18-11- 1989	Non PNS	S-1	19-07- 2020	Guru
11.	Vici Dwi Setyo N.	Sampit, 18-05- 1990	Non PNS	SMA	02-06- 2021	Guru
12.	Korif, S.Sos.	Proboling go, 02-11- 1999	Non PNS	S-1	10-03- 2021	Guru
13.	Abdurrahman	Bonot, 24- 11-1997	Non PNS	SMA	07-06- 2016	Guru
14.	Mahyudin	Sampit, 21-06- 1985	Non PNS	SMA	01-02- 2018	Guru
15.	M. Abror, S.H.I.	Sampit, 26-06- 1980	Non PNS	S-1	07-01- 2022	Guru
16.	Rahmat Santoso	Pulang Pisau, 12- 08-1996	Non PNS	SMA	10-05- 2022	Guru

d. Jumlah Siswa MA Al-Marhamah Sampit

Tabel 4.6. Jumlah Siswa MA Al-Marhamah Sampit

No.	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas 10	3	29	36	65
2	Kelas 11	3	16	38	54
3	Kelas 12	3	14	34	48
Jumlah		9	59	108	167

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Marhamah Sampit

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Marhamah Sampit

No.	Sapras	Status	Keadaan			
			Sangat Baik	Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	Ada		✓		
2	Ruang Guru	Ada		✓		
3	Ruang TU	Ada		✓		
4	Ruang Kelas	Ada		✓		
5	Ruang UKS	Ada		✓		
6	Ruang Perpustakaan	Ada		✓		
7	WC	Ada		✓		
8	Lapangan	Ada		✓		
9	Halaman	Ada		✓		
10	Koperasi	Ada		✓		
11	Kantin	Ada		✓		

3. MA Nurul Ummah Sampit

a. Visi dan Misi MA Nurul Ummah Sampit

Visi: Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu, Akhlaqul Karimah, Keterampilan,
Mandiri, Beriman dan Bertaqwa

Misi:

1. Mengantarkan siswa meraih ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, berwawasan luas, berprestasi yang dimuliakan dengan semangat jihad melawan kebodohan dan kemaksiatan.
2. Menjadikan akhlaqul karimah sebagai perhiasan budi pekerti dan kebiasaan bagi guru dan siswa setiap hari.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri dan memiliki keterampilan mandiri.
4. Menciptakan suasana kekeluargaan, sakinah dan marhamah di lingkungan madrasah

b. Profil MA Nurul Ummah Sampit

Tabel 4.8. Profil MA Nurul Ummah Sampit

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Nurul Ummah
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131.2.62.02.0038
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	30208779
Akreditasi Madrasah	Terakreditasi B (Baik). Berdasarkan Nomor 230/BAN-SM/KTG/XII/2018
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Suprpto, No. 27 Sampit, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
NPWP Madrasah	00.594.403.8-712.000
Nama Kepala Madrasah	Ummahatus Sholikhah, S.Pd.I.
No. Telpon	082152212424
Nama Yayasan	Nurul Ummah Ma'arif Nahdatul Ulama
Alamat Yayasan	Jl.Suprpto No 27 Sampit

No. Telpn Yayasan	(0531) 2067389
No. Akta Pendiri Yayasan	29/E/1990, Tanggal 26 Mei 1990
Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan
Luas Tanah	8500 m ²
Status Bangunan	Permanen dan Semi Permanen
Luas Bangunan	2240 m ²

c. Keadaan Guru MA Nurul Ummah Sampit

Tabel 4.9. Keadaan Guru dan Pegawai MA Nurul Ummah Sampit

No.	Nama Guru	Status	Pendidikan Terakhir	TMT
1.	Ummahatus Sholikhah, S.Pd.I.	GTU/Kepala	S-1 STAIN Malang	2005
2.	Noor Maulia, S.Pd.I.	GTU	S-1 STAIN Palangkaraya	2023
3.	Mat Tohir, A Ma, Pd.	GTU	D-II Pendidikan Guru UT Surabaya	2008
4.	Abd. Rohim, SE.	GTU	S-1 UNDA Sampit	2012
5.	Muhammad Nasrullah, S.Ag.	GTU	S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017
6.	Apriliani Wahdaniah	GTU	S-1 STKIP Muhammadiyah Sampit	2017
7.	Bil Qisthi, S.Pd.	GTU	S-1 Universitas PGRI Palangkaraya	2016
8.	Lina Andriyani, S.Pd	GTU	S-1 STAIN Palangkaraya	2017

d. Keadaan Karyawan MA Nurul Ummah Sampit

Tabel 4.10. Keadaan Karyawan MA Nurul Ummah Sampit

No.	Jenis Tugas/Pekerjaan	LK	PR	Jumlah	Keterangan
1.	Tata Usaha/Administrasi	1	-	1	GTU
2.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-
3.	Petugas Kebersihan	-	-	-	-

No.	Jenis Tugas/Pekerjaan	LK	PR	Jumlah	Keterangan
4.	Satpam	-	-	-	-
Jumlah		1	-	1	-

e. Inventaris MA Nurul Ummah Sampit

Tabel 4.11. Inventaris MA Nurul Ummah Sampit

No.	Jenis Barang Inventaris	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Meja Kerja Kamad/ Kepala Sekolah	1 Buah	Baik	-
2.	Meja Kerja Ka. TU/ Bendahara	1 Buah	Baik	-
3.	Meja Kerja Wali Kelas dan Wakamad	6 buah	Baik	-
4.	Kursi Tamu	1 Set	Rusak Ringan	-
5.	Lemari Arsip	1 Buah	Rusak Ringan	-
6.	Lemari Rak Perpustakaan	2 Buah	Rusak Ringan	-
7.	Kursi/ Meja Belajar Siswa	40 Buah	Baik	20 Rusak
8.	Kursi / Meja Mengajar Guru	3 Buah	Baik	2 Rusak
9.	Komputer	3 Unitr	Baik	1 Rusak

B. Penyajian Data

1. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Sikap santun merupakan salah satu ranah sikap yang tercantum dalam Kompetensi Inti 2 (KI-2) Kurikulum 2013. Orang yang memiliki sikap santun

merupakan orang yang halus dan baik budi bahasa serta tingkah lakunya. Dengan kata lain orang yang santun adalah orang yang berperilaku sopan.¹¹¹ MAN Kotawaringin Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Sampit sangat menekankan perilaku santun dalam proses pembelajaran. Sehingga sikap santun akan selalu menjadi tujuan yang ingin dicapai. Ketika diwawancarai peneliti, kepala MAN Kotawaringin Timur, Bapak D mengungkapkan:

“Sikap sosial sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik, khususnya MAN Kotawaringin Timur sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Sikap sosial itu seperti berlaku santun terhadap orang lain, selalu ingin menolong dan ingin membantu serta peka terhadap lingkungan sekitar. Sikap-sikap seperti inilah yang selalu menjadi tujuan dan tugas kita bersama.”¹¹²

Ketika peneliti menanyakan kepada guru-guru PAI, yakni guru mata pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI mereka rata-rata menjawab bahwa peserta didik haruslah memiliki sikap santun. Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL mengatakan bahwa pembelajaran Alquran Hadis pada dasarnya tidak lepas dari nilai akhlak, salah satunya ialah sikap santun. Menurut beliau, sebagai pedoman utama umat Islam, tentu kandungan Alquran dan sangat sesuai dengan misi kenabian yakni untuk memperbaiki akhlak umat, terutama dalam aspek sosial.¹¹³

¹¹¹ Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013,” *Jurnal Primary* 9, no. 1 (2017): 83–85.

¹¹² Wawancara dengan Kepala MAN Kotawaringin Timur, Bapak D, pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

Berangkat dari hal tersebut, ada dua cara agar sikap sosial pada diri peserta didik dapat meningkat yang dilakukan melalui pembelajaran Alquran Hadis, ibu UL mengatakan:

“Cara mengembangkan sikap santun siswa saat pembelajaran ialah dengan mencontohkan melalui sesuatu yang viral. Misalnya saja melalui tontonan anak-anak seperti film Upin Ipin. Saya sering mengambil contoh dari situ ketika menjelaskan materi pembelajaran bagaimana melihat sikap santunnya mereka ketika dengan ibu guru, Atok Dalang, dll. Adapun yang kedua ialah dengan mengaitkan materi ajar dengan sikap santun. Seperti materi tadi tentang etos kerja dalam Islam. Tentu orang yang tidak punya sikap santun akan susah diterima dan beradaptasi di dunia kerja.”¹¹⁴

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan siswi NA ketika mengikuti pembelajaran Alquran Hadis bersama Ibu UL. Ia menuturkan:

“Saat pembelajaran Alquran Hadis, ibu UL biasanya cenderung memang mengambil contoh dari sesuatu yang viral. Seperti saat pembelajaran tadi ketika materi etos kerja dalam Islam. Beliau mencontohkan kasus ayahnya Mario yang diduga telah melakukan praktik korupsi ketika bekerja. Padahal etos kerja seperti inilah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.”¹¹⁵

Begitu juga dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bapak FR selaku guru Akidah Akhlak di MAN Kotawaringin Timur mengatakan bahwa santun ini merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut beliau, tentu tanggung jawab sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah besar.¹¹⁶ Ketika ditanya tentang cara pengembangan sikap santun ini, Bapak FR menjawab:

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan siswi MAN Kotawaringin Timur, siswi NA, pada tanggal 03 Maret 2023, pukul 08.45 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN Kotawaringin Timur, Bapak FR, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.30 WIB.

“Dalam pembelajaran saya sering mencontohkan kepada siswa tokoh-tokoh yang memang memiliki perangai yang baik, salah satunya ialah sikap santun. Seperti materi sekarang tentang tokoh tasawuf. Maka ketika saya dikelas saya tidak hanya memberi contoh tokoh yang ada di buku saja, melainkan juga tokoh yang lain. Selain itu saya senang jika pembelajaran diselipkan dengan dalil, misalnya dalil-dalil tentang sikap santun. Atau bisa juga saya langsung memberi contoh, misalnya seperti di lingkungan sehari-hari, ada guru lewat siswa harus membungkukkan badan, cium tangan dengan yang lebih tua.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disaksikan peneliti ketika melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh bapak FR. Ketika itu materi pembelajarannya ialah tokoh tasawuf Imam al-Ghazali. Di samping itu, agar peserta didik memiliki tambahan wawasan dan contoh sikap dari tokoh yang lain, maka beliau memberi contoh tentang tokoh Rabi’ah Al-Adawiyah. Sikap-sikap baik dari tokoh-tokoh tersebut lah yang beliau jelaskan sehingga peserta didik tergugah untuk memperhatikan dan meneladani tokoh tersebut.¹¹⁸

Adapun dalam pembelajaran Fikih, pengembangan sikap santun yang dilakukan ibu A di MAN Kotawaringin Timur sudah terlaksana. Beliau mengatakan:

“Ini merupakan madrasah atau sekolah agama, Tentu orientasinya adalah keteladanan Rasul. Jadi kita meneladani ala Rasul baik sikap beliau maupun syariat beliau. Syariat inilah yang dituangkan dalam pembelajaran Fikih. Yang paling terpenting ialah seorang guru terutama saya sebagai guru Fikih yang harus mengawal dan menjadi teladan bagi siswa. Saya senang jika saya memanggil siswa dengan panggilan *sampean*. Selain itu, dimanapun saya selalu berusaha dan menanamkan di hati saya agar bersikap santun kepada mereka. Sehingga mereka akan melihat saya kemudian mereka akan meniru tanpa beban.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN Kotawaringin Timur, Bapak FR, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.30 WIB.

¹¹⁸ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru Fikih MAN Kotawaringin Timur, Ibu A, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.15 WIB.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa M bahwa guru Fikih tersebut, yakni Ibu A juga sering mengingatkan agar berlaku santun kepada sesama. Ketika pembelajaran ingin dimulai maka Ibu A mengingatkan kepada siswa agar tidak makan dan minum. Sebab, menurut beliau sangat tidak sopan seorang siswa yang sedang belajar namun sambil makan dan minum. Terlebih lagi di kelas itu ada siswa lain yang tidak makan dan minum. Tentu menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Selain itu, Ibu A juga menyuruh jika ada siswa yang mengantuk maka segera cuci muka. Karena ketika guru menjelaskan, namun ada siswa yang rebahan di meja atau menguap juga termasuk perilaku yang tidak santun atau tidak menghormati guru. Selain itu, siswa M juga menambahkan dalam pembelajaran Fikih, Ibu A sering menegur jika ada siswa yang tidak memerhatikan guru atau teman yang sedang menjelaskan materi pelajaran.¹²⁰

Selain itu, ibu A juga menerapkan strategi tutor teman sejawat. Dalam penerapan strategi ini menurut beliau sikap santun sangatlah diperlukan. Sebab, dalam menjelaskan suatu materi kepada sesama teman haruslah dengan perkataan yang santun dan lemah lembut.¹²¹

Ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Fikih yang kebetulan saat itu materinya tentang *Khulu', Fasakh, Hadhanah, Iddah dan Ruju'*, terlihat bagaimana beliau mengembangkan sikap santun. Misalnya saja pada pembahasan

¹²⁰ Wawancara dengan Siswa MAN Kotawaringin Timur, Siswa M, pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Guru Fikih MAN Kotawaringin Timur, Ibu A, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

tentang *hadhanah*. Beliau menjelaskan bahwa dalam masalah *hadhanah* tentu kedua belah pihak haruslah berunding dengan kepala dingin. Apapun masalahnya haruslah dibicarakan secara baik-baik dan dengan lemah lembut.¹²²

Perihal sikap santun juga tidak lepas dari mata pelajaran SKI. Sebagai guru SKI di MAN Kotawaringin Timur, Bapak J mengatakan:

“Untuk melatih sikap santun, terutama saat pembelajaran di kelas, baik diskusi maupun tanya jawab, saya senang jika ada siswa bertanya dengan lemah lembut, menjawab juga dengan lemah lembut serta tidak meninggikan suaranya. Namun tidak hanya masalah suara, yang terpenting ialah bagaimana apa yang disampaikan tidak menyakiti hati orang lain. Sebab kesopanan santunan ini sangat perlu dilatih di dalam kelas. Jika ia tidak terbiasa dengan sikap santun di kelas maka akan terbawa ketika ia berada di luar kelas.”¹²³

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

MA Al-Marhamah Sampit merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Tentu perihal akhlak, salah satunya santun merupakan sikap yang selalu diutamakan. Ibu Y selaku guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI di MA Al-Marhamah mengatakan bahwa sikap santun sangat berhubungan dengan mata pelajaran Alquran Hadis dan Akidah Akhlak. Baik mata pelajaran Alquran Hadis dan Akidah Akhlak Ibu Y selalu menekankan perihal kesantunan terhadap sesama. Hal ini beliau lakukan ketika pembelajaran dengan metode diskusi. Pertanyaan yang diajukan

¹²² Observasi Pembelajaran Fikih di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 12.45 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Guru SKI MAN Kotawaringin Timur, Bapak J, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik hendaknya disampaikan dengan penuh kesopanan.

Beliau juga mengatakan bahwa sikap santun ini juga terkait dengan materi yang diajarkan. Misalnya saja materi berkompetisi dalam kebaikan pada mata pelajaran Alquran Hadis. Menurut beliau jika kompetensi itu dilakukan dalam rangka kebaikan tentu juga harus dilaksanakan dengan kesadaran hati dan cara yang baik, misalnya tidak curang. Begitu pula dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, terlebih lagi materi Akidah Akhlak untuk saat ini ialah materi tentang tokoh-tokoh tasawuf yang dapat dijadikan teladan. Materi-materi tersebut beliau bahas dan sesekali beliau selipkan nilai kesantunan. Selain itu, di dalam pembelajaran di kelas ibu Y bisa mengajak peserta didik untuk menonton film terkait tokoh yang sedang di bahas. Adapun dalam pembelajaran SKI beliau menekankan sikap kerja sama. Karena menurut beliau nilai kerja sama lebih banyak terlihat dalam materi-materi sejarah Islam.¹²⁴

Hal seperti ini yang terjadi di MA Al-Marhamah Sampit terkait dengan sikap santun juga dibenarkan oleh Kepala MA Al-Marhamah Sampit, yang diwakili oleh Ibu A, beliau berkata:

“Memang di MA Al-Marhamah ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Sehingga tugas kita bersama sebagai tenaga pendidik untuk sama-sama menciptakan lingkungan akhlakul karimah yang baik. Nilai kesantunan ini kita latih dari kesadaran dirinya. Ketika ia sudah sadar, maka perilaku santun akan muncul dengan sendirinya. Misalnya seorang murid yang harus sopan kepada gurunya ketika berbicara, tidak boleh mengeraskan

¹²⁴ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI MA Al-Marhamah Sampit, Ibu Y, pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

suaranya dan lain-lain. Budaya seperti inilah yang terus dibangun, salah satu upayanya ialah melalui guru-guru PAI ketika mereka menjelaskan pelajaran agama tersebut di dalam kelas.”¹²⁵

Adapun dalam pembelajaran Fikih di MA Al-Marhamah Sampit, Ibu J selaku guru Fikih menuturkan:

“Tidak ada cara khusus yang saya lakukan untuk melatih sikap santun ini. Namun menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya ada teman yang sakit, maka saya akan bertanya seberapa besar kepedulian mereka. Tetapi karena Fikih ini merupakan materi agama Islam, maka hubungan antar siswa dan guru yang ada di dalamnya haruslah baik, salah satunya ialah dengan kesantunan tadi. Itulah mengapa untuk mengembangkan sikap santun ini hanya mengalir saja, dari awal sampai akhir pembelajaran.”¹²⁶

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Sebagai salah satu MA yang ada di Kota Sampit, MA Nurul Ummah juga berusaha untuk menanamkan sikap sosial kepada peserta didik, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Ibu US selaku Kepala Madrasah sekaligus guru Akidah Akhlak menuturkan bahwa perihal sikap santun di lingkungan MA Nurul Ummah memang sudah mendukung. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran setiap pagi diharapkan dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru, sehingga dengan hubungan yang erat ini kesantunan dan kesopanan itu akan selalu terjaga.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala MA Al-Marhamah Sampit, Ibu WG (diwakili oleh Wakamad, Ibu A), pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Fikih MA Al-Marhamah Sampit, Ibu J, pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 09.45 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala MA Nurul Ummah Sampit, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.30 WIB.

Ketika peneliti menanyakan tentang pengembangan sikap santun pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang beliau ajarkan, Ibu US mengatakan bahwa cara mengembangkan sikap santun saat pembelajaran di kelas ialah melalui penerapan langsung agar menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka. Sebab, tidak akan muncul sebuah perilaku tanpa didahului rasa sadar. Misalnya saat ketemu siswa Ibu US sering menyapa siswa, senang bersalaman, antusias dalam menanyakan kabar secara halus dan selalu mengucapkan terimakasih ketika dibantu. Menurut Ibu US, cara-cara seperti ini pada dasarnya merupakan praktik dari materi Akidah Akhlak itu sendiri, misalnya di kelas XI ada materi tentang akhlak terpuji pergaulan remaja.¹²⁸

Adapun pada mata pelajaran Alquran Hadis, Fikih dan SKI di MA Nurul Ummah, pengembangan sikap sosialnya lebih ke arah sikap peduli dan sikap kerja sama.

2. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Salah satu ranah sikap sosial ialah sikap peduli. Menurut Ibu UL, selaku guru Alquran Hadis di MAN Kotawaringin Timur sikap peduli ini sangat terkait dengan mata pelajaran Alquran Hadis. Cara pengembangan sikap peduli yang Ibu UL lakukan ialah memberi contoh langsung dengan kejadian yang nyata. Selain itu, menurut beliau untuk mengembangkan sikap peduli pada diri peserta didik ini juga

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Nurul Ummah, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.45 WIB.

harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Contohnya, materi tentang etos kerja. Menurut pengakuan beliau, materi ini akan dikaitkan dengan contoh-contoh nyata.¹²⁹

Ketika peneliti melakukan observasi saat pembelajaran Alquran Hadis, cara Ibu UL menanamkan sikap peduli dengan memberi contoh nyata terlihat pada kasus ayah Mario yang diduga melakukan praktik korupsi. Ibu UL menjelaskan kepada peserta didik di kelas bahwa ketika kita sedang bekerja maka kita haruslah peduli dengan orang lain. Terlebih lagi sebagai pegawai pajak haruslah peduli dengan rakyat yang selalu membayar pajak tepat waktu. Ketika Ibu UL menyampaikan contoh nyata ini kemudian diiringi dengan konsekuensi atau hukuman akibat dari sikap tidak peduli tersebut maka peserta didik akan lebih faham dan lebih mudah mengimplementasikannya. Sebab, ada contoh yang jelas dan konsekuensi yang akan ditanggung jika seseorang tidak mempunyai sikap peduli dengan orang lain.¹³⁰

Adapun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam mengembangkan sikap peduli, Bapak FR menuturkan:

“Saya biasanya menjelaskan melalui keteladanan tokoh, terlebih lagi materi sekarang berkenaan dengan tokoh tasawuf. Selain itu, kepedulian ini bisa kita bangun melalui praktik langsung. Misalnya peduli dengan teman yang sakit atau yang kena musibah. Perilaku seperti ini merupakan cara kita untuk meneladani tokoh-tokoh tasawuf.”

¹²⁹ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.00 WIB.

¹³⁰ Observasi Pembelajaran Alquran Hadis di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

Mengenai contoh langsung yang diterapkan oleh Bapak FR saat pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti mewawancarai salah satu siswa, yakni siswa IM, ia mengatakan bahwa contoh langsung tersebut ialah berupa nasihat dan perintah beliau ketika ada teman yang sakit. Menurut IM, beliau sebagai wali kelas paling senang jika siswa beliau memperlakukan temannya saat sakit, yakni dengan menjenguknya, sikap-sikap Bapak FR ini sangat menonjol, sebab beliau adalah wali kelas dari siswa IM.¹³¹

Adapun dalam pembelajaran Fkih, Ibu A mengatakan bahwa materi Fikih memang akan selalu berkaitan dengan aspek sosial, salah satunya ialah peduli. Misalnya saja materi kelas XI Fikih lebih banyak ke arah materi hukum. Bagaimana kita menjaga jiwa (jinayah), harta (bagian dari hudud) dan sebagainya yang kesemuanya itu milik orang lain. Menurut ibu A jika kita tidak peduli dengan itu semua maka ada konsekuensi (hukuman) yang akan ditanggung. Kepedulian dari hal-hal kecil inilah yang kemudian selalu beliau contohkan kepada peserta didik saat pembelajaran. Misalnya beliau senang bertanya kepada siswa jika ada siswa yang tidak membawa bekal atau tidak punya uang. Kemudian ibu A pun memberinya uang. Kemudian menurut pengakuan beliau, dengan contoh seperti itu maka di hari selanjutnya siswa lain lah yang ikut peduli dan membantu dengan temannya tersebut. Jika sudah tertanam rasa membantu tersebut, maka tidak akan ada lagi kasus

¹³¹ Wawancara dengan Siswa MAN Kotawaringin Timur, Siswa IM, pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

pencurian ataupun mengganggu kepunyaan orang lain yang dilarang dalam hukum Fikih.¹³²

Pada pembelajaran SKI, Bapak J menuturkan:

“Sikap kepedulian selalu saya latih melalui kegiatan diskusi. Saya selalu mengarahkan bahwa kelompok yang tampil mempresentasikan hasil diskusinya hendaknya tidak dibantai oleh kelompok lain. Jika kelompok yang tampil itu sudah berusaha menjawab sesuai kemampuannya maka jangan lagi diberi pertanyaan atau sanggahan. Maka kelompok lain harus memberikan bantuan jawaban. Inilah bentuk kepedulian yang saya ajarkan.”¹³³

Apa yang Bapak J sampaikan memang seperti apa yang peneliti saksikan ketika melakukan observasi saat pembelajaran SKI di kelas. Beliau hanya membatasi satu pertanyaan dan satu sanggahan saja. Selebihnya siswa disuruh untuk bersama-sama mencari jawaban membantu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.¹³⁴

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Menurut pengakuan Ibu Y selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih di MA Al-Marhamah Sampit, yang paling dekat dengan nilai kepedulian ialah mata pelajaran Akidah Akhlak. Ibu Y mengatakan materi Akidah Akhlak mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama. Cara Ibu Y untuk mengembangkan sikap kepedulian ini didukung dengan keadaan sekolah yang

¹³² Wawancara dengan Guru Fikih MAN Kotawaringin Timur, Ibu A, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

¹³³ Wawancara dengan Guru SKI MAN Kotawaringin Timur, Bapak J, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

¹³⁴ Observasi Pembelajaran Fikih di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

berbasis pesantren. Tidak sedikit siswa di MA Al-Marhamah yang mungkin dalam kesehariannya ada yang kurang makanan, kurang uang dan lain sebagainya. Kondisi seperti inilah yang digunakan sebagai media dalam menerapkan materi kepedulian tadi. Terlebih lagi di materi Akidah Akhlak Kelas XI terdapat materi menghindari perilaku bakhil. Ibu Y juga menambahkan bahwa beliau sering menyuruh siswa untuk bisa langsung membantu guru jika guru memerlukan bantuan, seperti mengangkat barang. Nasihat-nasihat seperti ini beliau sampaikan jika ada materi yang memang berhubungan dengan peduli bisa juga diselipkan di setiap materi ajar Akidah Akhlak.¹³⁵

Begitu pula dalam pembelajaran Fikih, Ibu J mengatakan bahwa tidak ada strategi khusus untuk melatih kepedulian siswa. Ibu J biasanya selalu menyelipkan nilai kepedulian tersebut dalam bentuk nasihat secara lisan yang disampaikan di awal maupun di akhir pembelajaran.¹³⁶

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit juga diwarnai dengan pengembangan sikap-sikap sosial. Menurut Bapak R selaku Guru Alquran Hadis di MA Nurul Ummah Sampit sikap kepedulian ini mudah dibangun karena MA Nurul Ummah Sampit merupakan sekolah yang siswanya sedikit. Sehingga kepedulian ini bisa dibentuk secara personal. Walaupun di luar materi ajar Bapak R sering

¹³⁵ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI MA Al-Marhamah Sampit, Ibu Y, pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Fikih MA Al-Marhamah Sampit, Ibu J, pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 09.45 WIB.

mengingatkan kepada siswa dikelas agar saling peduli, seperti membantu teman, mengasih teman jika tidak membawa uang/bekal, menjenguk teman ketika sakit. Selain itu, bapak R sebagai guru Alquran Hadis di MA Nurul Ummah juga mempunyai program pengumpulan dana sosial melalui penitipan kaleng koin ke outlet-outlet melalui siswa. Siswa beliau libatkan dalam pengumpulan dan penyaluran koin-koin tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Menurut beliau cara seperti ini merupakan strategi untuk mengembangkan sikap sosial siswa.¹³⁷

Pertanyaan-pertanyaan beliau tentang keadaan teman yang dilakukan secara personal memang disaksikan oleh peneliti ketika beliau mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadis saat di kelas. Karena siswanya yang sedikit sehingga pertanyaan seperti menanyakan keadaan teman yang tidak hadir, atau teman yang sakit dapat dilakukan dengan leluasa. Beliau juga menanamkan kesadaran kepedulian dengan menyampaikan hadisnya bagaimana perintah dan keutamaan bagi siapa saja yang menjenguk saudaranya yang sedang sakit.¹³⁸

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu US selaku Kepala MA Nurul Ummah Sampit, beliau mengatakan:

“MA Nurul Ummah Sampit ini memang siswanya terbilang sedikit. Sehingga pengembangan sikap sosial termasuk sikap peduli dapat dilakukan dengan mudah atau secara personal.”¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MA Nurul Ummah, bapak R, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

¹³⁸ Observasi Pembelajaran Alquran Hadis di MA Nurul Ummah Sampit, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 07.00 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala MA Nurul Ummah Sampit, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.30 WIB.

Adapun dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ibu US mengatakan bahwa untuk mengembangkan sikap peduli ini perlu dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran. Penumbuhan kesadaran ini dilakukan dengan pemberian contoh terlebih dulu oleh guru. Karena menurut beliau kepedulian ini merupakan bagian dari akhlak. Beliau sering menyapu halaman sekolah untuk memancing siswa apakah membantu atau tidak. Jika mereka tidak peka maka beliau langsung menyuruh siswa tersebut. Kebiasaan-kebiasaan seperti inilah yang selalu dibangun oleh Ibu US selaku guru Akidah Akhlak sekaligus kepala MA Nurul Ummah Sampit agar menumbuhkan kesadaran sikap peduli tersebut.¹⁴⁰

Apa yang dilakukan oleh Bapak R ketika pembelajaran Alquran Hadis tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan Ibu NM saat pembelajaran Fiqih di MA Nurul Ummah Sampit. Sikap kepedulian ini beliau tanamkan kepada siswa melalui nasihat lisan seperti dalam hal kepedulian dengan kondisi teman yang sedang sakit atau yang terkena musibah.¹⁴¹

3. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Tentang pengembangan sikap toleransi di MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL selaku Guru Alquran Hadis mengatakan:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Nurul Ummah Sampit, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.45 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Fiqih MA Nurul Ummah, Ibu NM, pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

“Pengembangan sikap toleransi yang telah saya lakukan selama ini melalui pembelajaran Alquran Hadis ialah dengan menyesuaikan materi yang ada. Di kelas XI ada materi tentang toleransi beragama. Dalam menjelaskan materi tersebut agar siswa lebih faham dan lebih realita membayangkannya maka saya mengambil contoh-contoh yang mereka semua tahu atau viral. Misalnya film Upin Ipin. Di dalam film tersebut terlihat jelas bagaimana sikap toleransi di antara mereka dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian mereka akan tergugah hatinya dan nanti akan ditampilkan melalui perilaku”¹⁴²

Selain melalui penjelasan verbal ketika menjelaskan materi toleransi beragama, Ibu UL juga mengatakan bahwa pengembangan sikap toleransi ini beliau lakukan dengan memberi tugas kepada siswa. Selain pengembangan sikap, pemberian tugas ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran bertoleransi dalam jiwa peserta didik. Pada tugas tersebut siswa disuruh untuk melihat kondisi toleransi umat beragama di lingkungan mereka masing-masing. Selain itu, siswa juga disuruh untuk menceritakan pengalaman mereka bersosialisasi dengan orang yang berbeda agamanya.¹⁴³

Adapun dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengenai pengembangan sikap toleransi ini, Bapak FR menjawab:

“Sikap toleransi ini memang terkait dengan perbedaan. Saat di kelas perbedaan pendapat, terutama ketika diskusi memang tidak dapat dihindari. Perbedaan tersebut kemudian memicu munculnya tema yang baru yang menarik untuk didiskusikan. Terkadang ada siswa yang tidak bisa menerima pendapat temannya. Saya sebagai guru Akidah Akhlak tidak menyalahkan pendapat mereka, namun berusaha menengahi. Sehingga muncul rasa saling memahami antar mereka.”¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.00 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.00 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN Kotawaringin Timur, Bapak FR, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.30 WIB.

Apa yang disampaikan oleh Bapak FR sesuai dengan hasil observasi pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Ketika itu materi yang didiskusikan ialah tentang tokoh tasawuf Imam al-Ghazali. Kemudian ada pertanyaan dari audiens (kelompok selain penyaji) yang menanyakan mengenai apakah manusia seperti kita bisa menjadi seorang sufi. Ada yang berpendapat bisa dan ada yang berpendapat tidak bisa. Kemudian Bapak FR menengahi perbedaan tersebut dengan memberi jawaban yang dapat memahamkan kedua belah pihak.¹⁴⁵

Adapun dalam pembelajaran Fikih, Ibu A mengatakan bahwa untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi dan kerja kelompok. Caranya ialah dengan membolehkan siswa bebas memilih siapa saja yang dijadikan mereka sebagai teman sekelompok. Kemudian di pertemuan berikutnya kelompok tersebut diatur ulang oleh Ibu A anggotanya, sehingga mereka tidak sekelompok dengan teman yang sama. Hal ini menjadikan mereka memahami teman dengan sifat, latar belakang, dan wawasan berbeda-beda.¹⁴⁶

Apa yang beliau sampaikan tersebut juga terlihat ketika pembelajaran Fikih berlangsung. Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab Ibu A menyuruh suatu kelompok untuk menilai hasil kerjaan dari kelompok lain. Penilaian ini dimaksudkan untuk memberi masukan agar hasil diskusi selanjutnya dapat lebih baik. Dari kegiatan menilai yang dilakukan oleh teman ini pula akan mengajarkan sikap toleransi

¹⁴⁵ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru Fikih MAN Kotawaringin Timur, Ibu A, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.15 WIB.

mengingat masing-masing orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga terbentuk rasa saling mengerti dan tenggang rasa.¹⁴⁷

Menurut pengakuan Bapak J dalam pengembangan sikap sosial saat pembelajaran SKI di MAN Kotawaringin Timur biasanya ketika berdiskusi ada rasa egois di dalam diri peserta didik. Sehingga seorang guru haruslah selalu mengingatkan agar saat berdiskusi perlu ada rasa menghargai. Bahkan Bapak J mengatakan sikap toleransi ini tidak hanya berlaku antara siswa dengan siswa saja. Seorang guru pun harus bersikap toleransi kepada siswanya. Menurut beliau seorang guru harus memahami keadaan siswa, tidak memaksakan kehendak melainkan menyesuaikan dan mencari jalan keluar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal-hal seperti inilah yang selalu dilakukan oleh Bapak J, beliau akan mengubah strategi mengajar jika siswa sudah mulai mengantuk, cenderung memberi penjelasan lebih rinci terhadap siswa yang lambat dalam memahami materi ajar, dan suka memberi motivasi kepada siswa.¹⁴⁸

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah

Menurut pengakuan Ibu Y sebagai guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI di MA Al-Marhamah, mata pelajaran Alquran Hadis lah yang berhubungan dengan sikap toleransi. Sehingga untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik khususnya di zaman sekarang maka dapat dilakukan melalui pembelajaran Alquran

¹⁴⁷ Observasi Pembelajaran Fikih di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Guru SKI MAN Kotawaringin Timur, Bapak J, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

Hadis, baik secara langsung melalui materi toleransi beragama maupun secara tidak langsung melalui materi yang lain. Ketika ditanya tentang cara pengembangan sikap toleransi tersebut Ibu Y menjawab:

“Biasanya cenderung dengan metode demonstrasi dan metode drama. Bisa juga melalui film yang memiliki nilai toleransi.”¹⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa AR ketika ditanya tentang cara pengembangan sikap sosial yang dilakukan Ibu Y saat pembelajaran Alquran Hadis, siswa AR menjawab:

“Dengan pembagian kelompok yang dibuat saat dilakukan metode drama, maka kami disitu saling tergugah untuk bisa menghargai, memahami dan mentolerir kekurangan satu sama lain.”¹⁵⁰

Adapun dalam pembelajaran Fikih, Ibu J menuturkan:

“Sikap toleransi ini saya lakukan dengan membangun kesadaran kepada mereka untuk jangan men-*judge* apa yang orang lain lakukan. Sebab banyak mazhab dan perbedaan pendapat di dalamnya. Kalau di kelas XI ada materi waris. Di masyarakat ada yang menerapkan pembagian sesuai Alquran Hadis dan ada juga yang menggunakan sistem bagi rata.”¹⁵¹

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Pengembangan sikap toleransi di MA Nurul Ummah Sampit dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Menurut pengakuan guru Akidah Akhlak Ibu US yang sekaligus menjabat sebagai Kepala MA Nurul Ummah Sampit

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI MA Al-Marhamah Sampit, Ibu Y, pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Siswa MA Al-Marhamah, Siswa A, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 07.00 WIB.

¹⁵¹ Wawancara dengan Guru Fikih MA Al-Marhamah, Ibu J, pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 09.45 WIB.

mengatakan bahwa materi-materi Akidah Akhlak merupakan materi yang sangat mendukung bagi pengembangan sikap sosial peserta didik. Bagaimana cara kita menempatkan nilai toleransi dalam hal akidah maupun akhlak. Dalam akidah yang seperti apa kita dilarang bertoleransi dan dengan akhlak seperti apa kita diperintahkan untuk bertoleransi. Hal itu beliau lakukan melalui penjelasan di dalam kelas dan contoh langsung ketika di luar kelas. Selain itu beliau juga sering melakukan pendekatan secara personal.¹⁵²

Adapun dalam pembelajaran SKI, bapak MT mengatakan:

“Pengembangan sikap toleransi ini tidak lepas dari mata pelajaran SKI. Sebab, bagaimanapun juga kisah sejarah Islam, baik Nabi hingga Bani Umayyah, Abbasiyah tidak lepas dari damainya umat Islam bersama agama lain. Hal ini saya lakukan melalui penjelasan-penjelasan ketika di kelas, terlebih lagi saya ikut FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Pengalaman saya disitulah yang saya bagikan dengan siswa di kelas. Pengalaman ini menurut saya akan membangkitkan sikap toleransi mereka.”¹⁵³

4. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Sikap kerja sama juga sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Melalui guru PAI, MAN Kotawaringin Timur juga menginginkan agar peserta didiknya juga memiliki sikap kerja sama yang baik. Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL menuturkan:

¹⁵² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Nurul Ummah Sampit, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.45 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Guru SKI MA Nurul Ummah Sampit, Bapak MT, pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 07.30 WIB.

“Kerja sama ini saya dorong melalui kegiatan kerja kelompok. Jadi siswa itu tidak selalu mementingkan dirinya dan kemauannya sendiri. Inilah pendidikan akhlak yang sesungguhnya.”¹⁵⁴

Tidak jauh berbeda dengan bapak FR selaku guru Akidah Akhlak di MAN Kotawaringin Timur, beliau mengatakan:

“Macam-macam cara saya mengembangkan sikap kerja sama. Ada dengan cara diskusi makalah, ada dengan cara sesi tanya jawab yang mana kesemuanya itu membentuk perilaku kerja sama siswa.”¹⁵⁵

Cara seperti itu peneliti saksikan ketika melakukan observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Saat pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk membuat makalah kemudian mempresentasikannya dan bersama-sama mencari jawaban terhadap pertanyaan dari kelompok pemakalah yang lain.¹⁵⁶

Menurut Ibu A pengembangan sikap kerja sama yang beliau lakukan dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui metode kerja kelompok, metode bedah materi, dan metode tutor teman sejawat. Menurut beliau dengan metode seperti ini peserta didik akan lebih cepat dalam memahami materi dan mereka akan terdorong untuk bisa bekerja sama.¹⁵⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Fikih di MAN Kotawaringin Timur, peneliti melihat Ibu A mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian mereka mendiskusikan materi yang

¹⁵⁴ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, Ibu UL, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN Kotawaringin Timur, Bapak FR, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.30 WIB.

¹⁵⁶ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Guru Fikih MAN Kotawaringin Timur, Ibu A, pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

dibagikan dan hasil diskusi tersebut di tuangkan ke dalam bagan. Masing-masing kelompok mempresentasikan bagan tersebut kemudian dilakukanlah tanya jawab. Setelah itu bagan yang dibuat oleh masing-masing kelompok dinilai oleh kelompok lain dan tiap kelompok diberikan skor akhir masing-masing. Kemudian di akhir pembelajaran Ibu A memberikan kesimpulan dan menjawab misalnya ada pertanyaan yang masih belum terjawab saat sesi tanya jawab.¹⁵⁸

Adapun dalam pembelajaran SKI, menurut Bapak J dalam mengembangkan sikap kerja sama peserta didik beliau lakukan dengan metode bercerita. Maksudnya adalah ketika salah satu teman disuruh bercerita tentang materi yang sedang dipelajari maka teman yang lain disuruh memerhatikan dan bertanya. Jika yang bercerita tadi tidak bisa menjawab maka teman yang lain dipersilakan untuk membantu menjawab. Inilah bentuk kerja sama yang dilatih. Selain itu, tidak jauh berbeda dari apa yang dilakukan oleh bapak FR dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, bapak J juga melakukan metode kerja kelompok dan diskusi. Menurut pengakuan bapak J saya sering mengingatkan siswa jika ada teman yang tidak terlibat dalam pengerjaan makalah yang akan didiskusikan maka nama dia tidak perlu ditulis. Hal ini saya lakukan agar mereka bisa termotivasi untuk bersama-sama mengerjakan makalah yang ditugaskan.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Observasi Pembelajaran Fikih di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 12.45 WIB.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Guru SKI MAN Kotawaringin Timur, Bapak J, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

Apa yang bapak J sampaikan sesuai dengan apa yang peneliti saksikan ketika observasi mata pelajaran SKI di MAN Kotawaringin Timur. Ketika itu materinya membahas tentang Muhammad Ali Pasha. Ketika kelompok yang mempresentasikan diberikan beberapa pertanyaan oleh kelompok lain, maka mereka yang berada di kelompok itu sama-sama mencari jawaban. Tidak hanya sampai disitu mereka juga dibantu oleh kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.¹⁶⁰

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Menurut Ibu Y selaku guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI di MA Al-Marhamah Sampit, ketiga mata pelajaran tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan sikap kerja sama peserta didik. Beliau menuturkan:

“Dalam mengajar, biasanya saya menggunakan metode demonstrasi dan sosio drama. Dengan mempraktikkan langsung dan mendramakan maka mau tidak mau siswa harus bekerja sama antara satu dengan yang lain. Harapannya dengan kegiatan seperti ini maka peserta didik akan terdorong untuk memiliki sikap kerja sama.”¹⁶¹

Peneliti mengonfirmasi hal ini kepada siswa NR, ia menjawab dalam praktik atau mendramakan sebuah materi biasanya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Ibu Y juga menilai kerja sama di antara siswa. Selain itu, metode yang dilakukan bisa juga dengan diskusi dan tanya jawab membahas suatu materi.¹⁶²

¹⁶⁰ Observasi Pembelajaran SKI di MAN Kotawaringin Timur, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.00 WIB.

¹⁶¹ Wawancara dengan Guru Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI MA Al-Marhamah Sampit, Ibu Y, pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Siswa MA Al-Marhamah, Siswa NR, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 07.30 WIB.

Adapun dalam pembelajaran Fikih, Ibu J menyatakan bahwa sikap kerja sama ini beliau kembangkan melalui tugas kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi. Selebihnya penerapan kerja sama itu dilakukan di luar kelas, misalnya dengan cara memotivasi mereka untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁶³

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Menurut Ibu US selaku guru Akidah Akhlak di MA Nurul Ummah Sampit, cara mengembangkan sikap kerja sama di antara peserta didik ialah dengan diskusi. Beliau mengatakan:

“Dengan diskusi kelompok. Di dalam kegiatan diskusi tentu ada yang namanya kerja sama antar teman. Biasanya ada anak yang ingin menonjol sendiri. Ingin nilainya tinggi sendiri. Sehingga kerja samanya perlu dilatih dengan teman yang lain. Selain itu, metode ceramah juga tidak bisa ditinggalkan. Sehingga saya sering menjelaskan bagaimana sikap kerja sama terutama materi yang berkaitan dengan sikap sosial.”¹⁶⁴

Hal seperti ini peneliti saksikan ketika melakukan observasi pembelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Ummah Sampit. Saat itu, Ibu US menayangkan video tentang materi ajar. Kemudian para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka mendiskusikan apa yang ditampilkan di dalam video tersebut.¹⁶⁵

¹⁶³ Wawancara dengan Guru Fikih MA Al-Marhamah Sampit, Ibu J, pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 09.45 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Nurul Ummah, Ibu US, pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 14.45 WIB.

¹⁶⁵ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Ummah Sampit, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 12.00 WIB

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru sebelumnya bapak MT sebagai guru SKI di MA Nurul Ummah Sampit juga menggunakan metode diskusi dalam mengembangkan sikap kerja sama peserta didik. Beliau mengatakan:

“Setelah diskusi sesama kelompoknya kemudian siswa disuruh untuk presentasi hasil diskusi. Saat presentasi itu mereka harus menguasai materi yang dipresentasikan. Kemudian diadakan kegiatan tanya jawab. Ada interkasi dan tanya jawab di sini.”¹⁶⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa MA Nurul Ummah Sampit, siswa T mengatakan:

“Kami biasanya disuruh untuk mendiskusikan materi dengan teman kelompok. Hasil diskusi tersebut ditulis di sebuah kertas kemudian salah satu dari kami mempresentasikannya. Ketika ada teman lain yang bertanya kepada kelompok kami, maka kami dalam satu kelompok bersama-sama mencari jawabannya.”¹⁶⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

Sikap santun menjadi salah satu sikap yang termuat dalam Kompetensi Inti 2 (KI 2) Kurikulum 2013. Harapannya ialah peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan perilaku santun ini baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional.¹⁶⁸ Santun adalah sikap halus dan baik budi bahasa dan tingkah

¹⁶⁶ Wawancara dengan Guru SKI MA Nurul Ummah Sampit, Bapak MT, pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 07.30 WIB.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Siswa MA Nurul Ummah Sampit, Siswa T, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, h. 183.

laku seseorang. Orang yang memiliki sikap santun akan berperilaku sopan, penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.¹⁶⁹

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan ditemukan beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap santun di MAN Kotawaringin Timur, yaitu melalui penjelasan dengan mencontohkan sesuatu yang viral seperti film, mengaitkan materi ajar dengan sikap santun, mencontohkan tokoh-tokoh yang memiliki sikap santun, memberi contoh sikap santun secara langsung, pemberian teladan santun yang dilakukan oleh guru, menggunakan metode tutor teman sejawat dan melalui nasihat untuk berperilaku santun ketika sesi tanya jawab pada saat diskusi.

Cara pertama yang dilakukan untuk mengembangkan sikap santun di MAN Kotawaringin Timur ialah melalui penjelasan dengan mencontohkan sesuatu yang viral, seperti film. Dalam proses pembelajaran, kegiatan pemberian contoh merupakan cara guru dalam menyiapkan sesuatu yang nyata dari apa yang disampaikan. Salah satu cara dalam pemberian contoh ini ialah dengan menyajikan sesuatu yang relevan sehingga dengan sesuatu itu peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial...", h. 83-85.

¹⁷⁰ Muhammad Taufik Hidayat, *Pembelajaran PKN SD Yang Efektif: Aplikasi, Hambatan, Dan Solusi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, n.d.), h. 36.

Menurut pengakuan guru Alquran Hadis MAN Kotawaringin Timur, contoh yang beliau sajikan dalam mengembangkan sikap santun ialah melalui film Upin dan Ipin. Penelitian Nasrullah menyebutkan bahwa film Upin dan Ipin mengandung nilai sopan santun. Terutama pada episode Alkisah Malam Puasa.¹⁷¹ Begitu pula dengan penelitian Putri, Murtono dan Ulya yang menyebutkan bahwa sikap santun dalam kartun film Upin dan Ipin terlihat dari sikap rasa menghormati, saling menghargai dan menyayangi antar sesama.¹⁷²

Cara selanjutnya dalam mengembangkan sikap santun di MAN Kotawaringin Timur melalui pembelajaran Alquran Hadis ialah dengan mengaitkan materi ajar yang ada. Apa yang dilakukan guru Alquran Hadis di MAN Kotawaringin Timur ini sesuai dengan 3 langkah yang dapat dilakukan sekolah dalam membudayakan sikap sopan santun, yaitu 1) dengan memberikan contoh sikap sopan santun yang dilakukan oleh guru, 2) mengintegrasikan perilaku sopan santun dalam setiap materi ajar dan 3) melakukan pembiasaan sopan santun melalui penilaian afektif.¹⁷³

Jika ditelaah lebih lanjut materi Alquran Hadis khususnya di kelas XI sangat dekat dengan sikap sopan santun. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dalam menelaah kurikulum Alquran Hadis ternyata ditemukan beberapa perilaku sosial, seperti menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi dan menyayangi anak

¹⁷¹ Adnan Nasrullah, "Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Pada Kelas IV MIN 1 Kota Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 4.

¹⁷² Rizkiana Putri, Murtono, and Himmatul Ulya, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2001): 1256.

¹⁷³ Ibnu Husen Rahmatullah et al., *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), h. 174.

yatim. Menghormati orang tua ini merupakan bagian dari sikap santun.¹⁷⁴ Begitu juga dengan buku Alquran Hadis Kelas XI MA terbitan Kementerian Agama Tahun 2019 terdapat materi yang berhubungan langsung dengan sikap santun, seperti pada bab 2 (Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru). Cara guru dalam mengaitkan materi ini bisa juga pada materi yang terlihat tidak berhubungan langsung, seperti Bab 8 (Etos Kerja Pribadi Muslim). Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan QS. Al-Qasas: 77 sebagai dalil dari etos kerja ialah sikap berbuat baik kepada sesama, inilah yang disebut santun.¹⁷⁵

Adapun cara selanjutnya dalam pengembangan sikap santun peserta didik di MAN Kotawaringin Timur ialah dengan mencontohkan tokoh-tokoh yang memiliki sikap santun. Pencontohan ini dapat mendorong peserta didik untuk bersikap santun. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, materi yang dipelajari ialah tentang tokoh tasawuf. Bapak FR menuturkan bahwa melalui materi inilah (tokoh tasawuf), pengembangan sikap santun dapat dilakukan. Ketika itu membahas tokoh Imam Ghazali. Imam Ghazali merupakan ulama dan intelektual muslim yang sangat terkenal. Sifat santunnya terlihat dari beberapa perkataannya, seperti “Jagalah adab (sopan santun) berdoa, dan lihatlah kepada siapa engkau berdoa, bagaimana dan untuk apa engkau berdoa, serta mengapa engkau meminta.”¹⁷⁶ Bahkan menurut Imam

¹⁷⁴ Prniadi Putra, “Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an...”, h. 110-111.

¹⁷⁵ Telaah Buku Alquran Hadis Kelas XI MA Kementerian Agama Tahun 2019, h. 158.

¹⁷⁶ Ainun Lathifah, *Teruntuk Perempuan Beriman* (Yogyakarta: Noktah, 2022), h. 31.

Ghazali dalam Tafsir Al-Azhar disebut setengah dari adab sopan santun ketika membaca Alquran ialah harus menyucurkan air mata.¹⁷⁷

Tidak hanya akhlak Imam Ghazali, namun pemikiran beliau tentang pendidikan pun sangat erat kaitannya dengan sikap kesantunan. Ada dua cara yang dapat ditempuh dalam mengajarkan akhlak terpuji kepada anak, yaitu 1) dengan cara langsung, yakni menggunakan ayat dan hadis dan 2) dengan cara tidak langsung, yaitu melalui kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan melalui kebiasaan atau latihan yang mengandung peribadatan.¹⁷⁸ Metode menggunakan kisah-kisah atau contoh dari tokoh tasawuf ini pada dasarnya juga menggunakan cara dari Imam Ghazali (tokoh tasawuf yang dipelajari itu sendiri).

Cara selanjutnya ialah dengan membangkitkan jiwa santun peserta didik melalui pemberian contoh langsung. Menurut Rahmatullah, dkk., ada tiga langkah yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah dalam rangka membiasakan sikap sopan santun peserta didik. Salah satunya ialah melalui contoh langsung yang ditunjukkan oleh guru. Karena guru merupakan model bagi peserta didik saat di sekolah, maka dengan model ini peserta didik dapat dengan mudah meniru sehingga mereka akan lebih mudah menanamkan sikap sopan santun.¹⁷⁹

Pemberian contoh langsung ini juga berkaitan dengan cara pengembangan sikap santun selanjutnya, yaitu melalui teladan yang dilakukan oleh guru.

¹⁷⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 347.

¹⁷⁸ Mhd. Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Equalita* 1, no. 2 (2019): 44.

¹⁷⁹ Ibnu Husen Rahmatullah, dkk., *Sekuntum Essay...*, h. 174.

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Dimiyati dan Harun mengenai bentuk perhatian yang dapat dilakukan dalam rangka mendukung sikap sosial anak. Salah satunya ialah melalui keteladanan. Sikap keteladanan ini mencakup aspek cara berbicara dan cara dalam bersikap.¹⁸⁰ Menurut Lickona yang dikutip oleh Zakaria dan Listyaningsih menyatakan bahwa ada 3 cara dalam menanamkan sikap sopan santun, yaitu dengan pengintegrasian pada mata pelajaran, budaya sekolah dan keteladanan. Pendidikan dengan keteladanan akan memberikan perubahan yang bersifat permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku dan sikap bagi individu.¹⁸¹

Pemberian contoh secara langsung ini menurut teori Sosial-Belajar Albert Bandura tentu akan membawa anak kepada hasil belajar yang lebih cepat. Sebab, dengan adanya contoh yang ia dapat di lingkungannya, terlebih lagi dari gurunya seorang anak akan mengamati atau melihat tingkah laku orang lain. Apa-apa saja yang dicontohkan oleh guru, tentu akan diperhatikan, dicamkan, direproduksi secara motorik dan dilakukan pengulangan-penguatan serta motivasi.¹⁸²

Cara selanjutnya dalam mengembangkan sikap santun di MAN Kotawaringin Timur ialah melalui model pembelajaran tutor teman sejawat. Salah satu tujuan dari model ini ialah untuk mengembangkan sifat sosial dan semangat gotong royong. Sifat

¹⁸⁰ Lia Kusuma, Dimiyati, and Harun, "Perhatian Orang Tua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial...", h. 475.

¹⁸¹ Indra Zakaria and Listyaningsih, "Penanamakan Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 577.

¹⁸² Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan...*, h. 184-187.

sosial ini tentunya mencakup sikap santun. Sebab di dalam tutor teman sebaya sangat diperlukan tutor yang memiliki kriteria bersikap rendah hati terhadap temannya. Selain itu. Dengan adanya tutor teman sejawat ini cara berkomunikasi peserta didik termasuk cara berbicara kepada teman akan terus terlatih.¹⁸³ Semakin baik dan semakin halus bahasanya, maka semakin faham pula teman yang berperan sebagai pendengar. Sehingga dengan cara seperti ini maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan rasa untuk memiliki sikap santun akan selalu terasah.

Cara selanjutnya dalam mengembangkan sikap santun ini ialah melalui nasihat terutama ketika sesi tanya jawab pada saat diskusi di kelas. Menurut penelitian Djuwita menyatakan bahwa cara seperti ini membuat peserta didik akan mampu membangkitkan respon positif dan aktif sehingga sikap sopan santun peserta didik terutama saat di kelas dapat terjaga dan terbina. Terlebih lagi ketika sesi tanya jawab muncul perbedaan pendapat dan perbedaan latar belakang. Kondisi yang seperti ini ditambah lagi dengan penguatan yang diberikan oleh guru secara lisan akan memberi perubahan positif kepada diri peserta didik.¹⁸⁴

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Pengembangan sikap santun yang dilakukan oleh guru PAI di MA Al-Marhamah ini tidak jauh berbeda seperti apa yang terjadi di MAN Kotawaringin

¹⁸³ Yulia Rizki Ramadhani, dkk., *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 18-19.

¹⁸⁴ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017): 35.

Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, cara yang dilakukan ialah melalui nasihat untuk berlaku santun ketika sesi tanya jawab, mengaitkan materi ajar dengan sikap santun, meneladani sikap santun melalui media film dan memberi contoh sikap santun secara langsung.

Sesi tanya jawab yang dibalut dengan nasihat dan pengawasan guru terutama terkait kesantunan tentu akan membuat peserta didik merasakan pengalaman langsung bagaimana bertanya dan menjawab dengan santun. Pengalaman ini memberi nilai psikologis tersendiri dalam membangkitkan sikap santun tersebut. Konsider adanya perbedaan pendapat dan perbedaan latar belakang di antara peserta didik membuat rasa sopan santun itu memang perlu diadakan. Itulah mengapa nasihat-nasihat seperti ini sangatlah besar pengaruhnya untuk membentuk perilaku santun peserta didik.¹⁸⁵

MA Al-Marhamah Sampti sebagai MA yang berbasis pesantren tentu akan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Intensitas pertemuan dan komunikasi antar peserta didik dalam hal ini santri akan lebih banyak. Tingginya intensitas pertemuan dan komunikasi tersebut membantu santri dalam bersikap santun terutama ketika sesi tanya jawab. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Fitri Yanti dalam bukunya *Komunikasi Peantren*. Di situ disebut bahwa lingkungan pesantren yang terdiri dari keragaman etnik akan dengan mudah dapat membentuk karakter santri, terutama dalam hal interaksi sosial. Sehingga dari lingkungan seperti ini akan terbentuk komunikasi yang akrab dan antar santri menganggap bahwa mereka

¹⁸⁵ Ibid.

merupakan bagian dari keluarga. Bahkan, di lingkungan pesantren biasanya diajarkan mengenai bahasa-bahasa yang sangat santun. Misalnya saja di pesantren Jawa biasanya memakai bahasa Jawa Kromo Inggil (bahasa Jawa tingkat tinggi).¹⁸⁶

Cara yang kedua dalam mengembangkan sikap santun di MA Al-Marhamah Sampit sama dengan yang ada di MAN Kotawaringin Timur. Guru di sana senang mengaitkan materi ajar dengan sikap santun. Namun guru SKI di MA Al-Marhamah Sampit menyatakan bahwa mata pelajaran SKI tidak berhubungan langsung dengan sikap santun. Jika diperhatikan pada KI-2 buku SKI terbitan Kementerian Agama, sikap santun tidak pernah tertinggal. Aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi tujuan setiap materi ajar tentu harus dilandasi dengan sikap santun.¹⁸⁷ Memang mata pelajaran SKI bukanlah satu-satunya penentu faktor dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik, namun di dalam materi SKI lah didapat semua kategori nilai moral dan akhlak yang telah dicontohkan oleh orang-orang terdahulu seperti Rasulullah Saw. para sahabat dan generasi seterusnya.¹⁸⁸

Cara selanjutnya dalam pengembangan sikap santun di MA Al-Marhamah ialah melalui film yang mengajarkan tentang kesantunan. Di mana guru menayangkan sebuah film kepada peserta didik yang kemudian dari film itu akan dikaitkan dengan materi ajar. Sebagai media pembelajaran, film akan memberi pengaruh tersendiri bagi peserta didik yang menontonnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film

¹⁸⁶ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Lampung: Agree Media Publishing, 2022), h. 18-19.

¹⁸⁷ Telaah Buku SKI Kelas XI MA Kementerian Agama Tahun 2020, h. vii-ix.

¹⁸⁸ Aisyah Ahmad, "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 285.

akan membekas dalam jiwa penonton. Proses ini disebut dengan identifikasi psikologis. Sehingga perlu bagi seorang guru mencari film yang memang terkait dengan materi ajar dan penuh dengan nilai pendidikan karakter. Salah satu film yang sangat dekat dengan nilai kesantunan ialah film animasi Nussa dan Rara. Nilai kesantunan dalam film ini terkait dengan adab bertanya dan adab memanggil orang lain.¹⁸⁹

Cara selanjutnya ialah dengan memberi contoh secara langsung. Cara seperti ini sama seperti yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur. Contoh secara langsung yang ditunjukkan oleh guru terutama di sekolah yang berbasis pesantren ini menunjukkan bahwa peran guru (ustadz/ustadzah) ialah sebagai teladan. Ada 8 karakteristik ustadz/ustadzah agar mutu dan penanamakan akhlak di lingkungan pesantren dapat tercapai, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus pandai bersyukur, harus bisa menyatu dengan santri, harus dapat menjadi teladan, pengayom, bijaksana, apresiatif dan rendah hati.¹⁹⁰

Ketika ustadz/ustadzah sudah mampu berlaku santun maka secara tidak langsung ia sudah mencontohkan perilaku tersebut kepada para santri. Sehingga baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam interaksi edukatif ini akan terus terjadi. Pemberian contoh ini juga sesuai dengan teori Sosial-Belajar Albert Bandura yang menyatakan bahwa contoh-contoh yang anak amati dan perhatikan akan memberi

¹⁸⁹ Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara: Dalam Episode Kak Nussa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 39–47.

¹⁹⁰ Fitri Yanti, *Komunikasi...*, h. 18-19.

penguatan tersendiri terhadap hasil belajar anak. Akibatnya, melalui contoh tersebut akan akan lebih mudah dalam belajar. Bandura dalam teorinya juga menyebutkan mengenai wanita di Guatemala yang belajar merajut hanya dengan melihat gurunya merajut, dengan kata lain gurunya sebagai pemberi contoh. Alhasil, wanita itu bisa merajut berkat contoh tersebut.¹⁹¹

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Santun) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Mata pelajaran yang dianggap berkaitan dengan sikap langsung bagi guru PAI di MA Nurul Ummah ialah hanya mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru di sana senang dan selalu memberikan contoh sikap santun secara langsung. Cara seperti ini juga terdapat di MAN Kotawaringin Timur dan MA Al-Marhamah Sampit. Namun yang membedakan ialah MA Nurul Ummah Sampit ini merupakan madrasah yang siswanya cukup sedikit. Sehingga pemberian contoh sikap santun ini dapat mudah dilihat oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wahyuningsih, Nurbayani dan Saugi yang menyatakan bahwa jumlah siswa di kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI. Ada 4 masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang jumlah siswanya besar, yaitu 1) tidak berani untuk mengklarifikasi segala macam bentuk keraguan, 2) peserta didik sulit untuk membedakan informasi yang penting dan tidak penting, 3) merasa tidak dikenal dan diperhatikan guru dan 4)

¹⁹¹ Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan...*, h. 184-187.

kurangnya akses kepada perhatian guru, materi dan sumber daya bersama.¹⁹² Inilah yang menjadi salah satu modal yang dimiliki oleh MA Nurul Ummah Sampit dalam mengembangkan sikap santun.

Pemberian contoh sikap santun di MA Nurul Ummah seperti suka menghormati orang yang lebih tua dengan cara tidak berbicara kasar kepada guru, senang menggunakan kata-kata yang halus, sadar akan ucapan terimakasih ketika guru diberikan bantuan merupakan sikap yang sesuai dengan indikator sikap santun dalam KI-2.¹⁹³

Pemberian contoh sikap santun secara langsung ini menurut teori Behaviorisme akan membuat anak memberi respon sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Semakin baik guru memberikan stimulus maka respon peserta didikpun akan semakin baik pula. Lama-kelamaan respon peserta didik ini akan menjadi otomatis dan membudaya sehingga membentuk perilaku baik (santun) sesungguhnya.¹⁹⁴

Mengenai mata pelajaran Alquran Hadis, Fikih dan SKI yang dianggap tidak mempunyai hubungan dengan sikap santun tentu bertentangan dengan apa yang diinginkan oleh KI-2 dalam Kurikulum 2013, khususnya pada kurikulum kelas XI MA. Pada pembelajaran Alquran Hadis, sikap santun menjadi tujuan pembelajaran khususnya pada Bab 2 materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru. Narasi

¹⁹² Nurnajmi Wahyuningsih, Etty Nurbayani, and Wildan Saugi, "Pengaruh Rasio Jumlah Siswa Dalam Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMK Farmasi Samarinda," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6, no. 1 (2019): 53–60.

¹⁹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, h. 183.

¹⁹⁴ Fredericksen Victoranto Amseke, dkk., *Teori Dan Aplikasi...*, h. 31.

santun juga banyak diungkap pada Bab 4 materi e.¹⁹⁵ Selain itu, walaupun narasi santun tidak tertulis secara tersurat dalam semua bab pada mata pelajaran Alquran Hadis, apa yang ada dalam KI-2 hendaknya selalu diajarkan kepada peserta didik. Begitu pula dengan mata pelajaran Fikih dan SKI.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap santun pada saat pembelajaran PAI yang dilakukan di MA Kota Sampit, yaitu: 1) melalui contoh dari sesuatu yang viral, 2) mengaitkan materi ajar dengan sikap santun, 3) melalui biografi tokoh, 4) pemberian teladan oleh guru, 5) metode tutor teman sejawat, 6) melalui sesi tanya jawab pada saat diskusi.

2. Analisis Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

Peduli, artinya ialah sikap mengindahkan, memerhatikan dan menghiraukan. Peduli juga diartikan dengan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.¹⁹⁶

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Cara pertama yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Kotawaringin Timur dalam rangka mengembangkan sikap peduli peserta didik tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan ketika mengembangkan sikap santun. Guru di sana senang mencontohkan kesantunan melalui sesuatu yang viral. Jika pada sikap santun ialah

¹⁹⁵ Telaah Buku Alquran Hadis Kelas XI MA Kementerian Agama Tahun 2019, h. 28 & 75.

¹⁹⁶ Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial...", h. 83-85.

melalui film, maka pada sikap peduli ini melalui contoh kejadian secara langsung. Seperti kasus koruptor yang sedang viral di televisi atau media sosial. Menurut Hidayat, salah satu cara agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan ialah melalui pemberian contoh yang relevan.¹⁹⁷ Sikap koruptor tentu sangat bertentangan dengan apa yang diinginkan dalam sikap peduli. Jauh dari kata memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, justru merekalah yang mengambil hak orang lain.

Pengembangan sikap sosial peduli melalui pencontohan kasus-kasus yang viral ini juga merupakan salah satu cara mendidik masyarakat, khususnya peserta didik agar mampu memilah yang mana tayangan atau informasi yang harus ditiru dan harus di jauhi. Sebab, bagaimana pun juga apa yang ditampilkan di televisi misalnya kasus seorang koruptor akan berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku masyarakat.¹⁹⁸ Tugas seorang guru lah melalui tayangan-tayangan tersebut mengarahkan peserta didik untuk menjauhi bibit-bibit perilaku pencurian seperti itu. Perilaku merampas hak orang lain yang tidak mencerminkan kepedulian sama sekali terhadap orang lain.

Cara selanjutnya ialah dengan mengaitkan materi ajar dengan sikap peduli. Maksudnya ialah walaupun materi-materi yang diajarkan secara gamblang jauh dengan sikap peduli, tetapi guru harus mampu mengaitkan materi tersebut sehingga peserta didik mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Pengaitan materi ini akan

¹⁹⁷ Muhammad Taufik Hidayat, *Pembelajaran PKN SD Yang Efektif: Aplikasi...*, h. 36.

¹⁹⁸ Oos M. Anwas, "Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan Dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 257.

memberi dorongan psikologis bagi peserta didik sehingga menghasilkan perilaku santun. Misalnya pada Bab 8 materi Etos Kerja Pribadi Muslim tujuan afektif dan psikomotoriknya ialah peserta didik harus menunjukkan perilaku etos kerja dalam kehidupan sehari-hari. Tentu dalam menunjukkan perilaku etos kerja ini jangan sampai mengganggu dan melanggar hak orang lain. Inilah yang dimaksud oleh Rusilowati dan Supardi bahwa pembentukan karakter peduli dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam materi pelajaran.¹⁹⁹

Cara selanjutnya ialah melalui pemberian contoh sikap peduli secara langsung, misalnya membangun kepedulian dengan teman yang sakit. Hal ini bersesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Suprayitno dan Wahyudi bahwa untuk membangun rasa kepedulian anak dapat dilakukan melalui menjenguk teman yang sakit dan sama-sama mengumpulkan uang untuk diberikan kepada teman.²⁰⁰

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fadhilah di MA Tanbihul Ghofilin Bawang yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter ada yang disebut dengan tahap *moral action* (perbuatan moral). Melalui kegiatan menjenguk teman yang sakit ini merupakan cara dalam mengembangkan sikap peduli.²⁰¹ Selain itu, melalui kegiatan seperti ini maka menurut teori Sosial-Belajar ala Bandura anak akan lebih cepat dalam menyerap pembelajaran. Karena menurut teori tersebut, seseorang

¹⁹⁹ Ani Rusilowati and Kasmadi Imam Supardi, "Instrumen Pendidikan Karakter: Pengantar Dan Ikhtisar Buku," in *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Malang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), h. 8.

²⁰⁰ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 119.

²⁰¹ Nurul Fadhilah, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di MA Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h. 68.

bisa belajar lebih cepat ketika ia mengamati atau melihat tingkah laku orang lain. Lingkungan sekitar anak tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. Wanita Guatemala yang belajar merajut dengan melihat gurunya merajut yang dicontohkan oleh Bandura memperlihatkan bahwa pentingnya pemberian contoh secara langsung oleh guru.²⁰² Lingkungan seperti kebiasaan menjenguk teman akan menjadi sumber bagi anak untuk memasukkan tingkah laku baru sehingga menjadi tingkah lakunya.

Cara selanjutnya ialah membangun kepedulian melalui diskusi kelompok. Guru PAI di MAN Kotawaringin Timur menghendaki ketika dalam diskusi kelompok jangan sampai ada teman yang memberi pertanyaan banyak kepada kelompok makalah dengan niat untuk menjatuhkan teman. Sikap kepedulian ketika berdiskusi itu haruslah diasah. Menurut Ramayulis dalam Amirudin menyatakan bahwa ada lima hal yang menjadi tujuan diskusi, yaitu menumbuh kembangkan tradisi intelektual, mengambil keputusan dan kesimpulan, menyamakan tujuan, menghidupkan kepedulian dan kepekaan serta sebagai sarana komunikasi dan konsultasi.²⁰³

Sikap kepedulian ketika diskusi tentu dapat berkembang karena di dalam kegiatan diskusi terdapat aktivitas berfikir bersama-sama. Selain itu, peserta didik akan terlatih untuk mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketentuan dan

²⁰² Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori PerkembanganN...*, h. 193.

²⁰³ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 54-55.

keutuhan orang lain. Sehingga tingkat kepedulian yang dihasilkan dari metode diskusi ini sangatlah tinggi.²⁰⁴

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Sebagai sekolah yang berbasis pesantren, tentu pembelajaran agama khususnya PAI di MA Al-Marhamah Sampit sangat terasa kental. Sebab, pembelajaran agamalah yang menjadi tulang punggung bagi sebuah sekolah dengan basis pesantren. Menurut data yang didapat peneliti di lapangan, sikap kepedulian dalam pembelajaran PAI ini sangat didukung dengan lingkungan dan budaya sekolah yang berbasis pesantren ini. Sehingga budaya tersebut juga ikut terbawa ke dalam kelas saat pembelajaran. Pengembangan sikap kepedulian dengan memanfaatkan lingkungan pesantren ini dilakukan melalui nasihat dan contoh langsung dari ustaz dan ustazah.

Menurut Ibu Nyai Ainun Fadilah, istri dari KH. Agus Fahmi Amrullah Hadzik, pengasuh Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang mengatakan bahwa sebuah pesantren harus mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan belajar bersama, mengaji bersama, salat berjama'ah dan *roan* bersama. Dari kebersamaan inilah nantinya akan tumbuh rasa kepedulian terhadap sesama.²⁰⁵

²⁰⁴ Ibid.

²⁰⁵ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, "Mental Kedaulatan Digital," *Tebuireng: Media Pendidikan dan Keagamaan*, 2018, h. 25.

Lingkungan dan budaya yang dibentuk di pesantren tentu akan turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan santri. Bahkan kepribadian seorang santri akan dibentuk dengan lingkungan dan budaya tersebut. Belum lagi santri yang berbeda latar belakang dan etnik itu dikumpulkan dalam satu tempat, tentu akan meningkatkan kepekaan sosial mereka, baik kerja sama, toleransi maupun kepeduliannya terhadap sesama santri.²⁰⁶

Cara selanjutnya juga sama dengan apa yang ada di MAN Kotawaringin Timur, yakni memberi contoh sikap peduli secara langsung. Dalam proses pembelajaran yang kental dengan nilai-nilai agama tersebut, tentu pemberian contoh sikap peduli ini juga dilakukan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan seperti membiasakan diri untuk membantu guru mengangkat barang, terbiasa membantu teman jika kesulitan memahami materi pelajaran, suka bertanya secara personal mengenai keadaan santri merupakan sebagian kecil dari sikap peduli yang terus diasah dan dikembangkan. Pemberian contoh yang dilakukan di lingkungan pesantren ini tentu lebih berbekas dari sekolah-sekolah umum lainnya. Hal ini dikarenakan posisi seorang ustaz dan ustazah sangat dihormati di lingkungan pesantren. Perilaku menjaga akhlak dan ketawadhuannya membuat internalisasi ilmu kepada para santri akan semakin mudah. Itulah mengapa salah satu syarat ustaz dan ustazah di pesantren harus dapat menjadi teladan.²⁰⁷

²⁰⁶ Fitri Yanti, *Komunikasi...*, h. 18-19.

²⁰⁷ Ibid.

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Peduli) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Cara pengembangan sikap peduli yang dilakukan di MA Nurul Ummah Sampit juga sama dengan yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur dan MA Al-Marhamah Sampit, yakni dengan cara memberi contoh sikap peduli tersebut secara langsung yang dilakukan oleh guru ketika berada dalam kelas. Dengan jumlah peserta didik yang sedikit di dalam kelas, maka sikap kepedulian ini mudah dikembangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan kepedulian seperti suka menanyakan keadaan peserta didik jika tidak hadir, kendala yang dihadapi peserta didik, materi yang belum faham akan lebih mudah memberi efek tersendiri bagi peserta didik, khususnya dalam hal keteladanan kepedulian tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyuningsih, Nurbayani dan Saugi bahwa semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas, maka akses kepada perhatian guru dan materi akan semakin besar.²⁰⁸

Bentuk-bentuk kepedulian di dalam kelas ini kemudian diimplementasikan lagi oleh guru PAI di sana melalui program pengumpulan dana sosial. Melalui guru Alquran Hadis, peserta didik di MA Nurul Ummah ini seringkali dilibatkan dalam kegiatan pengumpulan dana terkait bantuan kemanusiaan. Jika dikaitkan dengan pengertian peduli itu sendiri yang diartikan dengan sikap ingin memberi bantuan pada

²⁰⁸ Nurnajmi Wahyuningsih, Ety Nurbayani, and Wildan Saugi, "Pengaruh Rasio Jumlah Siswa Dalam Kelas...", h. 53-60.

orang lain yang membutuhkan,²⁰⁹ maka esensi kepedulian yang dilakukan di dalam pembelajaran PAI ini dapat tercapai. Hal ini juga sesuai dengan hadis Nabi Saw. yang memerintahkan manusia untuk selalu memberi. Beliau bersabda:

أَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَيْدِ السُّفْلَى (رواه البخارى والمسلم)²¹⁰

Kegiatan pengumpulan dana terkait bantuan kemanusiaan ini juga sesuai dengan indikator peduli, yakni indikator mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam dan membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.²¹¹ Cara yang dilakukan oleh guru PAI di MA Nurul Ummah Sampit ini sesuai dengan yang dimaksud oleh Tabi'in dalam penelitiannya bahwa melibatkan anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan akan membantu anak tersebut dalam membangun rasa kepeduliannya.²¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap peduli pada saat pembelajaran PAI yang dilakukan di MA Kota Sampit, yaitu: 1) melalui contoh dari sesuatu yang viral, seperti kejadian yang sedang terjadi, 2) mengaitkan materi ajar dengan sikap peduli, 3) memberi contoh sikap peduli secara langsung, 4) melalui metode diskusi kelompok dan 5) menanamkan sikap peduli melalui lingkungan dan budaya pesantren.

²⁰⁹ Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial...", h. 83-85.

²¹⁰ Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin 1*, ed. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 494.

²¹¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 67.

²¹² A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Ijtimaiya: Journal of Social Science and Teaching* 1, no. 1 (2017): 55.

3. Analisis Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda.²¹³

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Tidak berbeda seperti pada sikap santun, guru di MAN Kotawaringin Timur senang mencontohkan sesuatu yang viral, seperti film yang mengajarkan tentang toleransi. Apa yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Kotawaringin Timur ini bertujuan agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, sikap toleransi yang mereka miliki dengan cara ini diharapkan dapat berkembang dan terasah. Pengembangan yang dilakukan melalui hal yang dapat dijadikan pelajaran khususnya tentang toleransi yang didapat dari film ini merupakan cara guru dalam menyiapkan sesuatu yang nyata dari apa yang disampaikan. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.²¹⁴

Pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI terdapat bab khusus tentang toleransi, yakni Bab 4 tentang toleransi beragama. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku toleransi dan etika dalam bergaul.²¹⁵ Sehingga dengan sikap yang seperti ini mereka

²¹³ Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial...", h. 83-85.

²¹⁴ Muhammad Taufik Hidayat, *Pembelajaran PKN SD Yang Efektif...*, h. 36.

²¹⁵ Pahrurroji, *Buku Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), h. 62-63.

dapat menjalani kehidupan sosial dengan baik. Agar peserta didik dapat melihat kondisi dan kehidupan toleransi secara riil maka guru di MAN Kotawaringin Timur mencontohkannya melalui film, seperti film kartun Upin Ipin. Menurut Putri dan Ulya, sikap toleransi dalam film kartun Upin dan Ipin ini terlihat dari banyaknya teman dengan agama dan latar belakang yang berbeda, seperti dari Melayu, Cina dan Tamil serta Indonesia.²¹⁶

Adapun cara selanjutnya yang dilakukan ialah dengan melalui penugasan berupa observasi mengenai keadaan sikap toleransi di lingkungan masing-masing serta menuliskan pengalaman bersosialisasi dengan orang yang berbeda agama. Pemberian tugas seperti ini akan membawa peserta didik melihat dunia nyata bagaimana nilai toleransi itu diterapkan. Setelah lingkup kecil yang terjadi di dalam kelas hingga lingkup sekolah, melihat dan mengamati kepada lingkup yang lebih luas juga sangat diperlukan untuk mengembangkan sikap toleransi. Terlebih lagi penugasan seperti ini dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan anak didik yang berbeda ras dan suku. Sehingga melalui penugasan seperti ini menurut penelitian dalam *University Research Colloquium* merupakan salah satu teknik dalam menanamkan sikap toleransi.²¹⁷

Melalui penugasan seperti ini, yang jangan sampai terlupakan ialah mengenai evaluasi yang dikakukan. Jangan sampai tugas yang diberikan tersebut hanya sekedar

²¹⁶ Rizkiana Putri, Murtono, dan Himmatul Ulya, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film...", h. 1256.

²¹⁷ Main Sufanti, Fitri Puji Rahmawati, dan Aan Sofyan, "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama Di SMA/MA Surakarta," dalam *Prosiding University Research Colloquium* (Surakarta: Universitas Muhamamdiyah Surakarta, 2015), h. 62.

bentuk formalitas dan tidak berarti apa-apa bagi peserta didik. Tahap evaluasi dalam ranah afektif inilah yang sering terabaikan dalam proses pembelajaran.²¹⁸ Pengembangan instrumen evaluasi penilaian afektif yang dilakukan oleh Kusumawati merupakan bentuk instrumen yang disarankan bagi guru PAI. Di dalam instrumen yang dikembangkan, perlu ditentukan terlebih dahulu sikap yang akan dinilai beserta indikatornya. Kemudian dibuat lembar observasi, angket skala sikap dan pedoman wawancara yang sudah dilengkapi dengan skala penilaian. Adapun butir pertanyaan dan pernyataan disesuaikan dengan materi yang ada.²¹⁹

Tidak jauh berbeda seperti pada sikap santun dan peduli, pengembangan sikap toleransi di MAN Kotawaringin Timur juga dilakukan melalui metode diskusi. Diharapkan ketika terjadinya diskusi tersebut muncullah rasa saling mendengarkan, menghargai, dan memahami pendapat orang lain sehingga mereka terdorong untuk bersikap toleransi. Di dalam sikap toleransi tentu ada rasa menghargai terhadap perbedaan²²⁰, dengan metode diskusi lah diharapkan dapat menyatukan berbagai perbedaan tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diskusi, yakni untuk menyamakan tujuan dan menghidupkan kepedulian di antara peserta diskusi.²²¹

Adapun cara selanjutnya ialah dengan menanamkan rasa suka dengan metode kerja kelompok atau yang disebut dengan model pembelajaran kooperatif. Guru PAI

²¹⁸ Ahmad Hidayatullah, "Revolusi Pembelajaran Di Madrasah...", h. 10.

²¹⁹ Tri Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Journal of Educational Research and Evaluation* 3, no. 1 (2014): 38.

²²⁰ Mutafidoh Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial...", h. 83-85.

²²¹ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist...*, h. 54-55.

di MAN Kotawaringin Timur suka melakukan metode kerja kelompok yang anggotanya dipilih secara acak. Dengan demikian, unsur kerjasama yang ada dalam strategi ini diharapkan dapat mengasah, mempertajam dan membangkitkan sikap sosial anak.²²² Bahkan suatu pembelajaran disebut dengan pembelajaran kooperatif ialah jika kelompok yang dibentuk itu adalah kelompok yang berisikan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda. Baik ras, budaya dan suku. Penanamakan sikap sosial yang ada dalam model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu tujuan diadakannya model pembelajaran kooperatif selain tujuan yang lebih mengarah kepada hasil akademik.²²³

b. 34 Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Pengembangan sikap toleransi di MA Al-Marhamah Sampit dalam pembelajaran PAI di lakukan melalui beberapa cara, yaitu melalui metode demonstrasi, sosiodrama dan melalui nasihat. Menurut penelitian Prasetiawati, untuk menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik dapat dilakukan melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan PAI.²²⁴ Hal ini sesuai dengan cita-cita yang ada dalam pembelajaran PAI yakni untuk mencetak manusia yang jujur,

²²² Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk...", h. 36.

²²³ Ahmad Zaid Syahputra, dkk., *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), h. 35-36.

²²⁴ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 2 (2017): 291.

adil, berbudi pekerti, etis, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif secara personal maupun sosial.²²⁵

Dalam merealisasikan pembelajaran PAI sehingga membentuk sikap toleransi inilah digunakan beberapa metode, seperti metode *socratic teaching* (ceramah berbasis tanya jawab), metode demonstrasi, diskusi dan kerja kelompok. Melalui metode demonstrasi ini, peserta didik tentu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mereka harus memerhatikan dengan seksama dan meniru terhadap apa yang telah dicontohkan atau didemonstrasikan agar bangkit rasa toleransi dalam diri mereka.²²⁶ Dengan metode seperti ini maka akan memunculkan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Sehingga rasa menghargai ketika memerhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru ataupun peserta didik lain dapat terasah.

Selain dilakukan melalui metode demonstrasi, pengembangan sikap toleransi juga dapat dilakukan melalui metode sosiodrama. Menurut penelitian Khairiyah, Boba dan Muhajir, metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga terbentuk suatu komunikasi yang efektif di tengah perbedaan budaya. Semakin intensitas komunikasi tersebut maka semakin terpatri pula sikap toleransi peserta didik. Dalam metode sosiodrama, peserta didik dapat mendramatisasikan sikap dan tingkah laku seperti dalam hubungan sosial sehari-hari. Peserta didik akan merasa seolah-olah menjadi pelaku dari sebuah kejadian. Hasil penelitian Khairiyah, Boba dan Muhajir juga menyebut bahwa terdapat pengaruh

²²⁵ Balai Penelitian Jakarta, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Litbang, 2009), h. 11-12.

²²⁶ Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan...", h. 291.

metode sosiodrama terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik. Hal ini dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode lain, seperti ceramah dan tanya jawab.²²⁷ Amelia, dkk., juga melakukan penelitian tindakan kelas terkait peran metode sosiodrama dalam menumbuhkan kesadaran toleransi siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode sosiodrama mampu meningkatkan kesadaran siswa akan sikap toleransi.²²⁸

Sikap toleransi ini juga sangat terlihat pada mata pelajaran Fikih. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari hukum syariat Islam dan praktik ibadah, maka dalam implementasinya seorang peserta didik harus terdorong untuk menerima dan menghargai perbedaan tersebut selama masih dalam koridor syariat. Adanya dorongan sikap untuk menghargai perbedaan dalam hal amaliyah inilah yang harus dikembangkan oleh seorang guru. Cara tersebut dilakukan secara lisan atau dengan metode ceramah.

Menurut penelitian Avila, ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode pengalaman lapangan, dan diskusi kelompok.²²⁹ Penjelasan guru secara lisan ini dinilai lebih mudah dalam memahami dasar-dasar pengetahuan kepada peserta didik, terlebih lagi di dalam buku ajar Fikih hanya dijelaskan

²²⁷ Nurul Khairiyah AH., Rosleny Boba, and Muhajir, "Implementasi Metode Sosiodrama Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gema Wiralodra* 13, no. 2 (2022): 495–504.

²²⁸ Diaz Putri Amelia et al., "Metode Sosiodrama Sebagai Sarana Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5629.

²²⁹ Bella Sela Avila, "Implementasi Pendidikan Toleransi Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Arjawinangun," in *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Bandung, 2022), 522–524.

mengenai satu mazhab saja, sehingga diperlukan peran vital dari seorang guru dalam menjelaskan praktik amal ibadah dari mazhab lain. Menghargai orang lain dalam praktik amal ibadah (toleransi intraagama) merupakan perilaku yang mengacu pada sikap terbuka, sukarela, lapang dada dan lembut dalam menerima keragaman. Sikap ini termasuk dalam kategori perilaku toleransi intragama.²³⁰

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Toleransi) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Secara umum, cara yang dilakukan oleh guru PAI terkait pengembangan sikap toleransi di MA Nurul Ummah Sampit ini tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di MAN Kotawaringin Timur dan MA Al-Marhamah Sampit dan pada sikap yang lain, yakni melalui penjelasan secara verbal serta melalui contoh langsung. Guru di sana cenderung senang jika materi pembelajaran dijelaskan melalui penjelasan secara verbal. Hal ini sesuai dengan penelitian Avila yang memuat metode ceramah sebagai salah satu metode dalam penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran PAI.²³¹

Adapun cara selanjutnya dilakukan melalui pemberian contoh untuk memunculkan dorongan bersikap toleransi. Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) yang diikuti merupakan sarana dalam pemberian contoh sebagai praktik terhadap sikap toleransi yang telah dipelajari di dalam kelas. Hal ini merupakan implementasi dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang batasan toleransi dan harus memegang teguh prinsip

²³⁰ Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi Dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam* (Serang: A-Empat, 2022), h. 62.

²³¹ Bella Sela Avila, "Implementasi Pendidikan Toleransi...", h. 522-524.

ketauhidan Islam. Begitu pula dengan mata pelajaran SKI yang mengajarkan tentang kisah bagaimana sikap toleransi Nabi Muhammad Saw. dan generasi penerus beliau.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI di MA Nurul Ummah ini sesuai dengan tahapan internalisasi ilmu.²³² Proses internalisasi ini diawali dengan tahap transformasi nilai yang berisi penyampaian informasi atau materi secara verbal kepada peserta didik. Kemudian tahap selanjutnya ialah tahap transaksi nilai yang berisi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Pada tahap ini pula terjadi peniruan sebagai hasil dari komunikasi dua arah tersebut. Guru PAI lah yang bertindak sebagai contoh nyata bagi peserta didik pada tahap transaksi nilai ini.²³³ Adapun tahap selanjutnya ialah tahap transinternalisasi nilai, yaitu sebagai perwujudan lanjutan dari tahap transaksi yang mana sikap mental dari nilai-nilai Islam sudah masuk ke dalam jiwa sehingga membentuk karakter yang Islami pula. Dengan kata lain, pada tahapan ini peserta didik mampu menghayati dan menjiwai terhadap nilai yang diajarkan.

Cara selanjutnya ialah melalui pendekatan secara personal. Pendekatan personal ini didukung oleh kondisi MA Nurul Ummah yang memiliki jumlah peserta didik lebih sedikit, sehingga penerapan pendekatan secara personal ini dapat dilakukan dengan mudah. Pendekatan secara personal ini sesuai dengan salah satu pendekatan dalam penanaman nilai toleransi. Menurut Sumaatmadja yang dikutip oleh Purwaningsih menyatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam penanaman sikap

²³² Sutoyo, Anita Trisiana, and Siti Supeni, *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), h. 2.

²³³ Riza Zahriyal Falah et al., "Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Indonesia Den Haag," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 117–118.

toleransi, yaitu pendekatan perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*) dan pendekatan klasikal (*classical approach*).²³⁴ Pendekatan personal adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.²³⁵ Penelitian Wahyuni juga menyatakan bahwa proses implementasi nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 21 Malang sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dilakukan salah satunya melalui pendekatan secara personal.²³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap toleransi pada saat pembelajaran PAI yang dilakukan di MA Kota Sampit, yaitu: 1) melalui contoh dari sesuatu yang viral, seperti film tentang toleransi, 2) melalui penugasan berupa observasi dan menuliskan pengalaman bertoleransi, 3) melalui model pembelajaran kooperatif, seperti diskusi dan kerja kelompok, 4) melalui metode demonstrasi, 5) melalui metode sosio drama, 6) melalui metode ceramah, 7) memberi contoh sikap toleransi secara langsung dan 8) melalui pendekatan secara personal.

²³⁴ Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 1706.

²³⁵ Uwaesul Qurni HB., *Wonderful Milenials With Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 28.

²³⁶ Putri Wahyuni, "Implementasi Nilai Toleransi Beragama Era Merdeka Belajar Di SMP Negeri 21 Malang" (Universitas Islam Malang, 2022), h. 17-18.

4. Analisis Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Kota Sampit

Sikap kerja sama merupakan kecenderungan bertindak untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan bersama, dengan ciri-ciri ikut serta dalam bergotong royong, menolong teman atau keluarga, dan selalu mengutamakan kebersamaan.²³⁷

a. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MAN Kotawaringin Timur

Pengembangan sikap kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Kotawaringin Timur pada umumnya dilakukan melalui pendekatan *student centered*. Di mana peserta didik menjadi titik tolak dalam pembelajaran. Cara pertama ialah melalui metode kerja kelompok. Dalam pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa di dalam metode kerja kelompok terdapat unsur kerja sama yang dapat mengasah dan mendorong munculnya sikap sosial anak.²³⁸ Metode kerja kelompok ini termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Li M.P dan Lam, di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat diskusi dan interaksi antar peserta didik. Di dalam proses yang seperti inilah akan terjadi pemerolehan, pelatihan unsur materi pelajaran, pemecahan masalah, penyelesaian tugas dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama.²³⁹

Melihat esensi model kooperatif yang diungkapkan oleh Li M.P dan Lam tersebut, maka cara kedua yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Kotawaringin

²³⁷ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute* 6, no. 1 (2017): 63–64.

²³⁸ Ahmad Zaid Syahputra, dkk., *Strategi Pembelajaran Fiqih...*, h. 35-36.

²³⁹ Li M.P and Bick Har Lam, "Cooperative...", p. 1.

Timur dalam mengembangkan sikap kerja sama ini, yakni melalui kegiatan diskusi termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yang mana kelima unsur ini tidak lepas dari kerja kelompok dan diskusi. Kelima unsur tersebut ialah²⁴⁰:

- b. Saling ketergantungan positif. Maksudnya ialah setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan tugas masing-masing dan mereka harus menyelesaikan secara mandiri namun dalam bingkai kelompok. Hal ini dilakukan agar tiap individu diberi tanggung jawab untuk kelompoknya sehingga tujuan dari kelompok mereka dapat tercapai melalui peran masing-masing individu.
- c. Tanggung jawab perorangan. Tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok merupakan tanggung jawab perorangan sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- d. Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi.
- e. Komunikasi antar anggota. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan saling mengutarakan pendapat.
- f. Evaluasi proses kelompok. Seorang guru perlu mengadakan kegiatan evaluasi pada proses kerja kelompok hasil kerja sama peserta didik.

²⁴⁰ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 4.

Adapun cara selanjutnya ialah melalui bedah materi saat pembelajaran di kelas. Ketika peneliti mengkaji maksud bedah materi yang dimaksud oleh guru PAI di MAN Kotawaringin Timur, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud bedah materi tersebut ialah model inkuiri. Saat proses pembelajaran, peserta didik ditanamkan sikap kerja sama dengan memecahkan sebuah masalah agar mereka memiliki wawasan yang kompleks dan mampu membuat analisa terhadap suatu masalah secara logis.²⁴¹ Hal inilah yang peneliti saksikan ketika observasi saat pembelajaran PAI, khususnya Fikih di MAN Kotawaringin Timur.

Unsur kerja sama yang ada dalam model inkuiri ini tidak lepas dari empat prinsip model inkuiri itu sendiri, yakni: 1) prinsip memberikan kemajuan intelektual kepada peserta didik, 2) prinsip mengajak peserta didik untuk melakukan interaksi, 3) prinsip untuk mengarahkan peserta didik agar aktif bertanya sehingga pembelajaran tidak pasif, dan 4) prinsip yang mengajarkan keterbukaan pemikiran peserta didik.²⁴²

Sikap kerja sama dan model inkuiri dalam pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Smith dalam Fadilah, Kardi dan Supardi menyebut bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai potensi besar untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis inkuiri. Sebab, di dalam model kooperatif ini terdapat kegiatan diskusi dengan peserta didik lain, membantu peserta didik yang lain dan bertukar pendapat. Peserta didik yang belajar dalam kelompok ini akan

²⁴¹ Kiki Ayu Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 58–59.

²⁴² Mohammad Muchlis Solichin, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tadris* 12, no. 2 (2017): 219–220.

memungkinkan terjadinya interaksi sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁴³ Inilah yang dimaksud pada prinsip kedua dalam model inkuiri.

Cara selanjutnya dalam mengembangkan sikap kerja sama ialah melalui metode tutor teman sejawat. Berkaitan dengan sikap kerja sama ini, ada tiga kelebihan yang dimiliki oleh metode tutor teman sejawat atau *peer tutoring*, yaitu: 1) dapat meningkatkan daya pikir, ide dan kemampuan komunikasi peserta didik, 2) dapat melatih inisiatif dan kreativitas peserta didik agar berani melakukan sesuatu yang baru serta penyelesaian masalah dan 3) dapat melatih kerja sama peserta didik. Karena di dalam metode ini terdapat kegiatan bersama-sama orang lain, baik teman maupun guru.²⁴⁴

Metode tutor teman sejawat ini termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif yang esensinya ialah kerja sama. Penelitian Apriyani menyebut bahwa dengan diadakannya metode tutor sebaya dapat meningkatkan kerja sama siswa.²⁴⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh penelitian Nurlizawati bahwa aspek keterampilan yang meliputi kemampuan kolaboratif (kerja sama) dan komunikatif peserta didik dapat meningkat melalui metode tutor teman sejawat.²⁴⁶

²⁴³ Sri Istinafiatin Fadilah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Materi Sistem Ekskresi Manusia Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa SMA," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 5, no. 1 (2015): 784.

²⁴⁴ Yulia Rizki Ramadhani, dkk., *Metode Dan Teknik Pembelajaran...*, h. 18-19.

²⁴⁵ Dewi Apriyani, "Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya: PTK Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. xvi-4.

²⁴⁶ Nurlizawati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di SMAN 1 Pasaman," *Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6, no. 1 (2019): 40.

Cara selanjutnya ialah melalui metode bercerita. Langkah ini digunakan oleh guru SKI di MAN Kotawaringin Timur agar kemampuan kognitif dan afektif dapat tercapai sekaligus melalui pembelajaran sejarah. Berkenaan dengan metode bercerita dan sikap kerja sama, perlu memerhatikan manfaat dari metode bercerita itu sendiri. Adapun manfaat dari metode bercerita ialah²⁴⁷:

1. Sebagai pemicu otak peserta didik dalam berfikir kritis (memahami isi cerita).
2. Membantu meningkatkan daya konsentrasi siswa dengan memusatkan perhatian pada cerita.
3. Mengembangkan daya imajinasi peserta didik dalam mengolah informasi.
4. Menambah pengalaman belajar peserta didik melalui mendengarkan dan menyimak suatu cerita.
5. Menambah kosa kata peserta didik.
6. Mengembangkan jiwa sosial peserta didik melalui kisah yang diceritakan.
7. Mengembangkan akhlak mulia peserta didik melalui kisah yang diceritakan.
8. Mengembangkan empati peserta didik.
9. Mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Melihat manfaat dari metode bercerita tersebut (khususnya poin 4 dan 6) akan terlihat bagaimana sikap kerja sama menjadi bagian dari metode ini. Keberhasilan metode ini tentu tidak lepas dari unsur kerja sama yang antara guru dan peserta didik

²⁴⁷ Ari Kartiko and Edy Kurniawan, "Metode Bercerita Dengan Teknik Role-Playing Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 206–207.

atau antar peserta didik itu sendiri. Peserta didik ditanamkan perilaku mendengarkan dan menyimak suatu cerita. Sehingga masing-masing peserta didik harus bekerja sama mendengarkan (tidak ribut) agar kisah yang diceritakan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, jiwa kerja sama yang dikembangkan dapat meningkat melalui isi cerita diceritakan. Misalnya pada materi SKI Kelas XI MA banyak menceritakan tentang peradaban Islam. Majunya peradaban Islam di masa lampau bahkan di masa sekarang tentu tidak lepas dari nilai persatuan dan kerja sama di tubuh internal umat Islam. Cerita-cerita seperti ini tentu membangkitkan jiwa sosial peserta didik untuk bisa bekerja sama sehingga sikap kerja sama ini dapat berkembang.

Metode bercerita ini juga sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa dengan dibacakannya cerita oleh orang lain, maka seorang anak mengalami interaksi. Dari kegiatan interaksi inilah perkembangan anak dalam pembelajaran dapat meningkat. Hal ini didasarkan pada bahwa pengetahuan anak akan didapatkan dari hasil interaksi (sosial) dengan orang lain melalui sebuah kegiatan.²⁴⁸

b. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Al-Marhamah Sampit

Seperti pada sikap toleransi, sikap kerja sama di MA Al-Marhamah Sampit juga dilakukan melalui metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moeslichatoen dalam Masithoh dan Simatupang bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan kerja sama

²⁴⁸ Amseke, dkk., *Teori Dan Aplikasi Psikologi...*, h. 30.

pada anak.²⁴⁹ Melalui metode demonstrasi ini, peserta didik tentu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mereka harus memerhatikan dengan seksama dan meniru terhadap apa yang telah dicontohkan atau didemonstrasikan.²⁵⁰ Ketika guru atau peserta didik mendemonstrasikan suatu materi ajar, maka diperlukan kerja sama dari semua pihak yang ada di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya metode ini diharapkan setiap peserta didik harus bekerja sama untuk memerhatikan dan menciptakan kondisi yang kondusif agar apa yang didemonstrasikan dapat difahami dengan baik. Aktivitas menciptakan kondisi kelas yang kondusif secara bersama-sama inilah yang disebut dengan sikap kerja sama.²⁵¹

Cara selanjutnya ialah melalui metode sosiodrama. Dengan metode ini, peserta didik dibina agar memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik dengan temannya untuk dapat melaksanakan permainan peran dengan baik. Sebab bagaimanapun juga, permainan peran atau sosiodrama ini tidak dapat dilakukan secara individu. Ada pengaruh dan peningkatan sikap kerja sama peserta didik ketika sebelum dan sesudah dilaksanakannya metode sosio drama.²⁵² Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muslim dan Setyaningsih untuk melihat bagaimana pengaruh metode sosio drama terhadap aspek sikap kerja sama peserta didik. Hasil penelitiannya

²⁴⁹ Lilik Masithoh, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 1 (2016): 1.

²⁵⁰ Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan...", h. 291.

²⁵¹ Lilik Masithoh, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 1 (2016): 1.

²⁵² Arif Nur Hidayat, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kerjasama Kelompok Pada Pembelajaran Tematik Integratif," *Jurnal Basic Education* 4, no. 2 (2015): 3–10.

menunjukkan bahwa tidak hanya sikap kerja sama yang meningkat, prestasi belajar pun melalui metode sosio drama terjadi peningkatan.²⁵³

Cara selanjutnya ialah sama seperti yang ada di MAN Kotawaringin Timur, yakni melalui model pembelajaran kooperatif, khususnya metode kerja kelompok dan metode diskusi. Yang membedakan hanya iklim dari kedua sekolah ini. Jika MAN Kotawaringin Timur merupakan madrasah negeri biasa, maka MA Al-Marhamah ialah madrasah dengan basis pesantren. Sehingga sikap kerja sama antar santri yang didukung karena intensitas pertemuan dan budaya yang dibangun di lingkungan pesantren akan membuat nilai kebersamaan itu menjadi lebih kental.

Hal inilah yang disebut oleh Zayadi, dkk. bahwa kehidupan santri di pesantren merupakan representasi dari berbagai suku dan bangsa yang hidup secara berdampingan. Belajar untuk hidup bersama dan bekerja sama dalam suatu kawasan dan aktivitas tertentu yang diprogramkan oleh pesantren.²⁵⁴ Dari kehidupan semacam inilah yang membuat nilai kerja sama yang dikembangkan di dalam kelas kemudian di lakukan juga ketika di luar kelas. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di pondok pesantren seperti kegiatan keagamaan dan bersih-bersih rutin tentu akan membuat sikap kerja sama itu semakin terlatih. Tentu kondisi yang seperti ini berbeda dengan madrasah biasa yang tidak menginapkan peserta didiknya.

²⁵³ Aji Heru Muslim and Nikmah Setyaningsih, "Peningkatan Sikap Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sosiodrama Berbasis 'Atong' Pada Tema 8 Di Kelas IV SDN 1 Lompakuwus," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 128.

²⁵⁴ Ahmad Zayadi et al., *Buku Putih Pesantren Muadalah* (Ponorogo: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020), h. 71.

c. Pengembangan Sikap Sosial (Sikap Kerja Sama) dalam Pembelajaran PAI di MA Nurul Ummah Sampit

Sama seperti di MAN Kotawaringin Timur dan MA Al-Marhamah Sampit, pengembangan sikap kerja sama di MA Nurul Ummah juga dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Adapun pada mata pelajaran Alquran Hadis dan Fikih dikatakan bahwa tidak berhubungan langsung dengan sikap kerja sama sehingga guru Alquran Hadis dan guru Fikih di MA Nurul Ummah tidak mempunyai cara tertentu dalam mengembangkan sikap kerja sama ini.

Walaupun guru Alquran Hadis dan guru Fikih di MA Nurul Ummah tidak mempunyai cara tertentu, namun pengembangan itu dilakukan secara tersirat. Jika melihat materi Alquran Hadis dan Fikih di MA yang merupakan hasil dari turunan KI 2 yang di dalamnya termasuk sikap kerja sama, maka secara tidak langsung sikap kerja sama ini sudah dikembangkan. Itulah mengapa guru kedua mata pelajaran ini menganggap kedua mata pelajaran tersebut tidak mempunyai hubungan langsung dengan sikap kerja sama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap kerja sama pada saat pembelajaran PAI yang dilakukan di MA Kota Sampit, yaitu: 1) melalui model pembelajaran kooperatif, seperti diskusi dan kerja kelompok, 2) melalui bedah materi, 3) melalui metode tutor teman sejawat, 4) melalui metode bercerita, 5) melalui metode demonstrasi dan 6) melalui metode sosio drama.